

**REPRODUKSI BUDAYA SPIRITUAL KOMUNITAS ALUMNI  
PONDOK PESANTREN  
(Studi Kasus di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten  
Lamongan)  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**AFIFAH HAJAR CHOIRIYATI**

**NIM. I73219035**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
APRIL 2023**

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN  
SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Afifah Hajar Choiriyati  
Nim : I73219035  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Reproduksi Budaya Spiritual Komunitas Alumni

Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Taman Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan). Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman yang terjadi.

Surabaya, 19 Februari 2023

menyatakan,  
  
Afifah Hajar Choiriyati

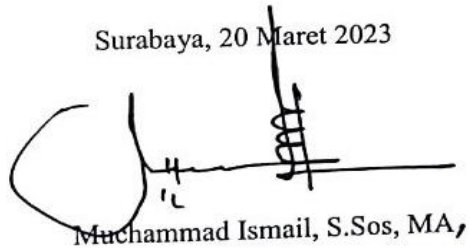
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Afifah Hajar Choiriyati  
NIM : I73219035  
Program Studi : Sosiologi

Dengan Judul : **Reproduksi Budaya Spiritual Komunitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Taman Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)**, saya harap bahwa skripsi ini dapat diujikan guna pendapat gelar sarjana.

Surabaya, 20 Maret 2023



Muchammad Ismail, S.Sos, MA,

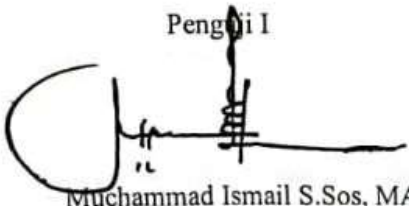
NIP : 198005032009121003

## LEMBAR PENGESAHAN

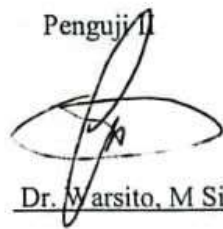
Skripsi oleh Afifah Hajar Choiriyati dengan judul **Reproduksi Budaya Spiritual Komunitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 April 2023.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

  
Muchammad Ismail S.Sos, MA  
NIP. 198005032009121003

Penguji II

  
Dr. Warsito, M Si  
NIP. 195902091991031001

Penguji III

  
Husnul Muttaqin, S.Ag. S.Sos. MSI  
NIP.197801202006041003

Penguji IV

  
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pdi  
NIP.197212221999032004

Surabaya, 13 April 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

  
Malik, M.Ag.  
NIP. 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afifah Hajar Choiriyati  
NIM : I73219035  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik  
E-mail address : afifahajar19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

Reproduksi Budaya Spiritual Komunitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)

---

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Mei 2023

(Afifah Hajar Chiriyati)

## ABSTRAK

**Afifah Hajar Choiriyati**, 2023, Reproduksi Budaya Spiritual Komunitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Taman Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci: Reproduksi Budaya, Pondok Pesantren, Komunitas**

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk budaya spiritual yang diproduksi oleh komunitas alumni pondok pesantren di desa Taman kecamatan Laren kabupaten Lamongan melalui beberapa organisasi keagamaan yang ada di tempat penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni beberapa alumni pondok pesantren yang berbeda dan bertempat tinggal di desa Taman kecamatan Laren kabupaten Lamongan. Data yang dipersatukan berupa kuantitatif dan kualitatif, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi dengan sumber.

Peneliti menemukan hasil bahwa reproduksi spiritual terjadi karena mayoritas penduduk desa Taman berpendidikan di pondok pesantren, bentuk spiritual berupa kegiatan ritual keagamaan islam seperti bersholawat dan manaqib, sedangkan sisi batiniyah, adanya budaya spiritual oleh alumni pesantren sehingga masyarakat dapat mengetahui hakikat hubungan antara diri dengan tuhan dan pentingnya untuk merawat rohani dengan kepercayaan-kepercayaan iman yang mendalam. Dengan Penegasan identitas alumni pondok pesantren melalui mendalaman hubungan bermasyarakat dapat meningkatkan status kelas komunitas, karena pandangan masyarakat umum terhadap alumni pondok pesantren yang memiliki value dan bermanfaat melalui kebudayaan spiritual lahiriyah dan batiniyah di lingkungan desa Taman Prijek.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta InayahNya sehingga saya mampu menyusun skripsi yang berjudul “Reproduksi Budaya Spiritual Komunitas Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)” dan dapat selesai di waktu yang tepat.

Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini terdapat beberapa pihak yang mendukung peneliti baik secara meril maupun materiil, dan kerja sama oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Abd Chalik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
3. Bapak Muchammad Ismail, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua orang tua peneliti yang selalu mendukung baik secara meril maupun materiil.
5. Dwi Nur Hasanah, Alivia Nur Fadillah, Liza Nur Lathifah yang selalu saling mendukung dan menemani selama mengerjakan skripsi ini di Surabaya.



6. Ushma Gilang Ramadhan yang selalu menemani dan memberi semangat selama pengerjaan skripsi ini.
7. Suaibatul Aslamiah dan Dzurotun Nasukha sahabat saya sejak kecil yang saling mendoakan, mendukung dan memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.
8. Seluruh teman sosiologi angkatan 2019, dan sahabat-sahabat sosiologi kelas A yang selalu memberi semangat, dukungan dan selamat selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman organisasi Himasos, Ikamala, KKN 146 Banyuwangi 2022, Teman MI, MTs, MA yang selalu memberikan selamat atas proses dan pencapaian dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Rayyanza Malik Ahmad (Cipung) yang selalu memberi hiburan selama pengerjaan skripsi ini melalui Media Sosial Rans Entertainment dan Team.
11. Informan dan seluruh masyarakat desa Taman Prijek yang bersedia dan membantu peneliti dalam mencari data untuk skripsi ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Surabaya, 16 Maret 2023

Penulis

Afifah Hajar Choiriyati



## DAFTAR ISI

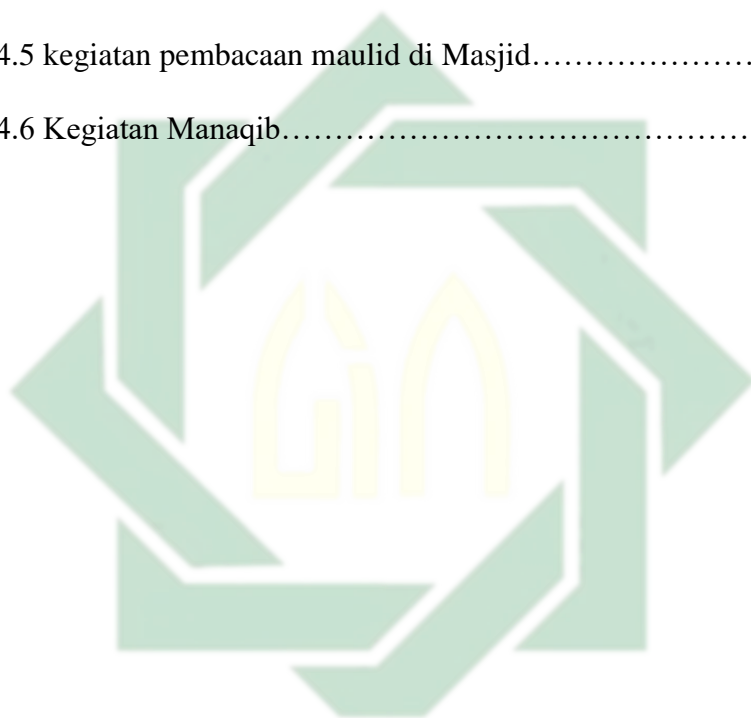
COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	16
KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Pustaka.....	20
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	36

D. Tahapan Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
BAB IV .....	44
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Umum Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Jawa Timur .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
C. Analisis Reproduksi Budaya Spiritual Oleh Masyarakat Komunitas Alumni Pondok Pesantren dengan Tinjauan Teori Peirre Bourdieu . .....	73
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DOKUMENTASI .....	105

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Desa.....	42
Gambar 4.2 kegiatan Maulid Dziba' .....	49
Gambar 4.3 kegiatan pembacaan Yasiin.....	51
Gambar 4.4 kegiatan tahlilan .....	54
Gambar 4.5 kegiatan pembacaan maulid di Masjid.....	58
Gambar 4.6 Kegiatan Manaqib.....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Penjelasan elemen-elemen Teori.....	79



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Teori.....	25
Bagan 4.1 bentuk budaya ritual keagamaan.....	52
Bagan 4.2 Tanggapan Masyarakat.....	68



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sejak 300-400 tahun lalu pondok pesantren sudah berdiri di lingkungan perdesaan dan bersifat tradisional, ilmu agama Islam pada zaman itu sebagai pedoman hidup masyarakat (*tafaqquh fi al-din*) terutama di pulau Jawa, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang unik karena selain lembaga tertua di pribumi Indonesia juga pondok pesantren memiliki culture, jaringan, dan metode keagamaan yang diterapkan. Impact pondok pesantren sangat dirasakan oleh masyarakat melalui pembentukan kader-kadernya menjadi penerus ilmu ulama dan menerapkan syariah agama Islam di masyarakat Indonesia. Santri juga memiliki peran yang cukup besar dalam pemerintahan atau kesejahteraan masyarakat seperti pemberontakan petani di Cilegon-Banten 1888, (Kartodirjo, 1993).

Pertumbuhan pembentukan lembaga pondok pesantren terus meningkat tajam pada saat transisi ke Orde Baru, penataan lembaga, dan kurikulum tambahan ganda diterapkan yakni kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag, meskipun beberapa kurikulum dari pemerintahan negara di terapkan di pondok pesantren, otoritas dari kyai tetap digunakan pada pesantren, karena kedua kurikulum tersebut di anggap belum mengakomodir institusi pesantren. Proses perkembangan lembaga pondok pesantren terus di dukung oleh pemerintah negara sebagai pembangunan kader manusia yang seutuhnya, sehingga meningkatkan

peran pembangunan di era otonomi daerah yang akan memajukan pembangunan nasional pada sektor pendidikan, pesantren ditempatkan sebagai lembaga pendidikan didikasi nilai moral dan inspirator jaringan pembangkit nilai yang ada di masyarakat<sup>2</sup>.

Dalam menerapkan nilai dan moral dari pondok pesantren, dapat menjadikan suatu kebudayaan yang bersifat moralitas secara spriritual, sehingga budaya yang penuh dengan nilai tersebut dapat diterapkan ke masyarakat di luar pondok pesantren, seperti tempat tinggal asal para santri dan penduduk perdesaan maupun perkotaan yang masih kurangnya didikasi pelajaran nilai moral budaya spiritual, sehingga santri bisa melalukan reproduksi budaya yang lebih baik di lingkungan tersebut. Secara etimologis menurut Koentjaraningrat budaya berasal dari kata budhayah dari bahasa sanskerta yang berarti jamak dari kata buddhi yang artinya budi atau akal, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu hal yang masih berkaitan dengan budi dan akal<sup>3</sup>.

Kebudayaan adalah salah satu wujud dari sebuah gagasan, nilai norma-norma, dan ide yang lebih kompleks dalam melakukan tindakan dan pola diri manusia. Wujud kebudayaan adalah hasil dari karya manusia yang diterima oleh masyarakat. Berdasarkan dengan pengertian budaya di atas bahwa budaya bisa diciptakan oleh setiap individu, komunitas yang menciptakan kreasi kemudian dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian menjadi kesepakatan kolektif dan salah satu komunitas bisa membentuk suatu kebudayaan yang khas spiritual

---

<sup>2</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1 (2017)

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, "*Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 19



adalah pondok pesantren<sup>4</sup>.

Peran alumni pondok pesantren atau disebut santri adalah hal yang sangat penting di pulau Jawa khususnya perdesaan, budaya spiritual dari pesantren sangat mengakar di masyarakat karena mayoritas masyarakat mengandalkan pesantren sebagai lembaga pendidikan utama untuk anak-anak mereka agar kehidupan tertata secara agama, sosial dan spiritualitasnya. Pesantren yang dinobatkan sebagai pendidikan agama Islam khas Indonesia dan difungsikan sebagai tempat pendalaman ilmu agama, namun kader yang didapatkan tidak hanya sebatas alumni lembaga yang mengetahui ilmu agama lebih tinggi, namun juga menunjukkan bahwa budaya spiritual yang mereka dapat saat *mondok* bisa terproduksi di desa tempat asal mereka tinggal. Para masyarakat alumni pesantren mereproduksi banyak bentuk budaya spiritual dari pondok pesantren ke masyarakat perdesaan, hal ini menunjukkan bahwa *impact culture* yang didapatkan alumni pesantren menjangkau pada masyarakat yang lebih luas<sup>5</sup>.

Visi lembaga pondok pesantren menyesuaikan dengan adanya perkembangan zaman, pesantren mengalami perubahan fundamental, masa depan peradaban berbudi luhur dengan tingkat keunggulannya menyainfi peradaban dunia. Pondok pesantren mengalami beberapa perubahan mendasar yang sebenarnya memegang peranan penting dalam proses transformasi peradaban Indonesia modern. Kyai dan tradisi pesantren merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan lembaga pondok pesantren terikat pada rumusan-rumusan Islam

---

<sup>4</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.19 No.2 (2011)

<sup>5</sup> Syamsul Hadi, Endriatmo Soetarto, dkk, "Desa Pesantren dan Reproduksi Kiai Kampung" *Jurnal Studi Keislaman* Vol.16 No.1 (2016)

tradisional yang eksplisit, namun Kyai menjadi penghubung antara Islam tradisional dengan bangsa dan dunia nyata. Keududukan kyai menjadi inti kualitas dominan dengan hebatnya. Kyai menjadi pemimpin yang kreatif dan berusaha membawa lembaga pendidikan pondok pesantren ke dimensi yang baru dan kehidupan dengan indikasi positif dari karya cerdas sang Kyai<sup>6</sup>.

Secara etimologi alumni adalah dari bahasa latin yakni *Alumnus* yang artinya dalam bahasa jerman *Zoegling* atau terjemah bebasnya seperti "ernaehren". Yang berarti kita masih berasa ada ikatan karena pernah di "suapi" oleh induk kita *Almamater* (Uni dimana kita studi). Alumni merupakan orang-orang yang telah selesai mengikuti atau tamat dari suatu lembaga pendidikan. Setelah tamat dan di nyatakan lulus maka secara formal hubungan lembaga pendidikan dan peserta didik sudah selesai, namun masih memiliki wadah yang dikatakan alumni suatu lembaga tersebut, dan memanfaatkan ilmu dan mereproduksi budaya yang diperoleh<sup>7</sup>.

Reproduksi budaya merupakan hasil ulang atau tiruan, dapat dikatakan menghasilkan atau meniru sehingga menghasilkan kembali budaya dari lingkungan lain ke lingkungan yang sebelumnya belum ada budaya tersebut. Proses reproduksi budaya menegaskan bahwa adanya sebuah kebudayaan didalam kehidupan, sehingga lingkungan yang sebelumnya mengetahui budaya tersebut dikenalkan melalui komunitas dan kegiatan yang dicontohkan. Proses adaptasi budaya seperti ini harus benar-benar memiliki identitas yang baik agar mudah

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier Tradisi Pesantren: "*Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*" (Jakarta: LP3ES, 2019), 103

<sup>7</sup> Kharisul Wathoni "Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm)" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 (2021)

diterima oleh lingkungan sosial masyarakat yang sebelumnya berbeda<sup>8</sup>. Reproduksi budaya pada suatu komunitas santri di latarbelakangi oleh perubahan lingkungan tempat tinggal, santri saat mondok pastinya tinggal di pesantren pada jangka waktu yang cukup lama, minimal 3 tahun sampai dengan 10 tahun atau lebih, setelah mereka telah selesai melakukan pendidikan di pondok pesantren maka mereka kembali ke tempat tinggal asal dan membentuk identitas yang di sebut “alumni pondok pesantren” (Santri) yang dapat memproses suatu reproduksi kebudayaan asal pesantren.

Spiritual secara terminologis adalah *Spirit* yang berarti inti jiwa manusia *Roh*, keterkaitan jiwa tersebut merupakan dasar dari keyakinan. Spiritual sebagai alat atau sarana berkomunikasi dengan Tuhan. Untuk menjadi spiritual harus memiliki ikatan lebih terhadap hal kerohanian, tidak hanya memiliki ikatan kepada hal yang bersifat materil atau fisik. Spiritualitas mencerahkan dan membangkitkan pandangan manusia dalam melihat tujuan dan makna hidup, spiritual juga bagian dari esensial kesejahteraan dan kesehatan manusia. Spiritual dan agama sering dikatakan memiliki makna yang sama, tetapi kemudian spiritual dianggap connotations keyakinan manusia yang lebih pribadi namun lebih terbuka dengan pemikiran terbaru dan berbagai macam pengaruh, spiritual lebih pluralistik dibanding dengan hal yang dimaknai dengan agama-agama formal<sup>9</sup>.

Fenomena ini cukup menarik sehingga penelitian kali ini memilih suatu lokasi di desa Taman Prijek Kecamatan Laren kabupaten Lamongan Jawa Timur,

---

<sup>8</sup> Irwan Abdullah, “*Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41-42.

<sup>9</sup> Eni Pustakasari, “*Hubungan Spiritualitas dengan resiliensi Survivor Remaja*” (Malang: UINMA 2014), 20

dimana desa ini merupakan mayoritas masyarakatnya melakukan proses pendidikan di pondok pesantren, dari generasi 90an sudah ada namun belum banyak masyarakat yang “*mondok*”, sehingga sampai sekarang sudah mulai banyak dan bisa dikatakan mayoritas penduduk desa Taman yang sudah lulus sekolah dasar memilih untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, karena selain ilmu formal yang didapatkan, di pesantren juga agar mendalami ilmu agama dan menjadi generasi berilmu agama yang dapat di andalkan di masyarakat perdesaan. Dengan melakukan penelitian disebuah lokasi yang mayoritas masyarakatnya alumni pondok pesantren dapat mengungkap wujud dan fenomena reproduksi budaya spiritual pesantren ke masyarakat perdesaan.

Muasal ketertarikan dalam pembahasan penelitian ini merupakan pengaruhnya budaya religi dari pondok pesantren sehingga dapat berdampak dan direalisasikan dalam tengah masyarakat di desa Taman Prijek. Sebelum komunitas pondok pesantren mendominasi dalam kebudayaan ritual keagamaan spiritual ini, masyarakat hanyalah melakukan kegiatan keagamaan versi perdesaan seperti bacaan sholawat maulid dziba' yang tidak diiringi nada ataupun irama, sedangkan setelah budaya pondok pesantren masuk di tengah masyarakat desa Taman menjadikan sebuah inovasi dalam melakukan tradisi keagamaan seperti pembacaan sholawat maulid dziba' diiringi nada dan darbuka sehingga ketertarikan masyarakat dalam melakukan kegiatan religi lebih kuat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan latar belakang diatas mengenai Reproduksi Budaya Spiritual oleh Masyarakat Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Taman

Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan), jadi peneliti membuat rumusan masalah agar lebih memaksimalkan pembahasan agar lebih terarah:

1. Bagaimana bentuk reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren di desa Taman kecamatan Laren kabuoaten Lamongan?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat desa Taman kecamatan Laren kabupaten Lamongan mengenai budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mencari tahu bentuk reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren.
2. Mencari tahu bagaimana tanggapan masyarakat umum desa Taman mengenai budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren, agar bisa menyimpulkan dengan adanya budaya spiritual yang di produksi oleh masyarakat alumni pesantren apakah berpengaruh dalam kehidupan masyarakat umum desa Taman.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bisa memberikan beberapa hal sumbangsih dalam kemajuan dan perkembangan ilmu sosial khususnya disiplin ilmu sosiologi. Juga peneliti maupun pembaca dapat ilmu serta hikmahnya. harapan dari penelitian ini mampu memberikan

sumbangsih pengetahuan tentang Fenomena reproduksi budaya spiritual oleh masyarakat pondok pesantren di perdesaan khususnya desa Taman dan yang berkaitan dengan fenomena Sosial, budaya, spiritual dan keagamaan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberi pengalaman tersendiri kepada peneliti dalam proses penelitian selanjutnya. Juga bagi pembaca naupun para mahasiswa yang lain.

### **E. Definisi Konseptual**

Pada penelitian ini memerlukan beberapa pengertian atau istilah tentang hal-hal yang diperlukan pada penelitian ini. Dengan tujuan dapat mempermudah kefahaman dan mengurani kesalahfahaman dalam mendefinisikan beberapa istilah pada penelitian ini.

#### 1. Reproduksi Budaya Spiritual

Reproduksi budaya merupakan proses dari penegasan identitas kebudayaan yang dapat dilakukan oleh pendatang, maksud dari hal ini yaitu menegaskan kebudayaan dari asalnya. Reproduksi budaya juga yakni hasil ulang atau tiruan, dapat dikatakan menghasilkan atau meniru sehingga menghasilkan kembali budaya dari lingkungan lain ke lingkungan yang lain. Proses reproduksi budaya menekankan dan mengenalkan adanya budaya mereka didalam kehidupan, sehingga dapat terproduksi di dalam lingkungan masyarakat lain. Proses reproduksi budaya memerlukan adaptasi dan kelogisan dalam

mensosialisasikan, proses seperti ini agar dapat diterima masyarakat lebih luas harus memiliki identitas asal kebudayaan yang datang, agar memiliki khas dan kontribusi positif terhadap sosial masyarakat di wilayah tersebut<sup>10</sup>.

Spiritual merupakan upaya manusia dalam membersihkan diri secara lahir batin agar selalu dekat terhadap Allah SWT<sup>11</sup>. Spiritual merupakan wujud memahami mengenai hal kepercayaan, keyakinan dan kecenderungan perspektif menjadi suatu respond dalam menjalankan kehidupan sosial dan pribadi. Spiritual berkatarket pemikiran dan sifat, cara pandang dan pemikiran dan keputusan yang akan dilakukan. Untuk menjadi spiritual harus memiliki ikatan lebih terhadap hal kerohanian, jika manusia tidak memiliki spiritualitas maka yang dilakukan selalu bersifat duniawi, liberal dan meterial. Makna dari spiritual adalah sifat kepercayaan, keyakinan atau iman kepada *Ilahi Robbul 'aalamin* yang artinya pujian bagi Allah SWT, Penguasa seluruh makhluknya (Manusia, hewan, Malaikat, Jin, dll) dan alam semesta. Spiritual juga teknik untuk mengontrol hal perbuatan, tindakan, perkataan agar tidak negatif, spiritual memiliki peran nilai dan moral dalam menentukan jalan kehidupan manusia di dunia ini<sup>12</sup>.

Spiritual seseorang dapat muncul karena kebiasaan yang dilakukan sehingga dapat dikatakan keadaan spiritual masyarakat desa Taman dari fenomena penegasan kebudayaan yang memiliki identitas khususnya spiritual dari lingkungan satu kelingkungan yang lain, selain penegasan budaya juga merealisasikan suatu kebudayaan yang identik dengan suatu hal kedalam suatu hal

---

<sup>10</sup> Irwan Abdullah, "Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41-42

<sup>11</sup> Madyo Wratsongko "Dahsyatnya Spiritual Detok" (Jakarta : Pt Alex Media Komputindo, 2015)

<sup>12</sup> Albar Yusuf Subehi, "Hakekat Hidup Di Dalam Keca Mata Spiritual" (Jember : Guepedia, 2021), 7



yang lebih luas. Dalam hal ini yang dimaksud merupakan budaya atau tradisi spiritual dalam lingkungan pondok pesantren seperti gaya bersholawat, bacaan-bacaan doa dan tahlil dilakukan di dalam desa Taman, serta mengajak masyarakat agar mengikuti tradisi yang dibawa dari pondok pesantren.

Beberapa tradisi ritual keagamaan yang dibawa oleh alumni pondok pesantren dapat menjadikan kebiasaan yang masyarakat lakukan sehingga dapat mendorong kemajuan spiritualitas masyarakat awam. Hubungan antara masyarakat alumni pondok pesantren dengan masyarakat awam merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup berdampingan bersama kebudayaan yang sudah ada. Mereka memiliki norma dan aturan yang sama sehingga hubungan di antara mereka berjalan harmonis termasuk penegakan kebudayaan spiritualitasnya serta norma sebagai patokan dalam berperilaku dan berpedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat yang dipegang mereka bersama<sup>13</sup>.

## 2. Komunitas

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu dalam masyarakat di mana individu-individu ini berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan tertentu. Mereka cenderung memiliki minat dan latar belakang yang sama, meskipun komunitas yang muncul atau muncul memiliki maknanya sendiri tergantung pada konteksnya: komunitas adalah sekelompok organisme manusia yang hidup dan berinteraksi satu sama lain di suatu wilayah tertentu. Dalam suatu kelompok masyarakat pasti ada yang namanya komunitas, walaupun tidak semua orang paham betul apa itu komunitas. Komunitas muncul dalam kelompok

---

<sup>13</sup> S.Purwaningsih, "*Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*" (Semarang: Alprin, 2020)

tertentu, biasanya atas nama kelompok, dan mewakili bidang, karakter, dll, tergantung pada apa yang diinginkan kelompok.

Suatu komunitas biasanya didefinisikan sebagai agregasi dari beberapa kelompok populasi yang bersama-sama menempati atau mendiami suatu daerah tertentu. Tidak hanya hidup bersama, tetapi juga berinteraksi satu sama lain. Koentjaraningrat menggambarkan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati wilayah nyata dan berinteraksi menurut sistem adat istiadat yang dihubungkan oleh identitas di dalam masyarakat<sup>14</sup>.

Komunitas berawal dari Alumni yang merupakan mereka yang telah selesai mengikuti dari lembaga pendidikan. Setelah tamat dan di nyatakan lulus secara formal hubungan lembaga pendidikan dan peserta didik telah selesai, namun memiliki wadah bernama alumni lembaga pendidikannya, alumni bisa memanfaatkan ilmu dan mereproduksi budaya yang diperoleh<sup>15</sup>. Sedangkan masyarakat komunitas alumni pondok pesantren di desa Taman Prijek sekumpulan manusia yang telah usai menyelesaikan pendidikan di pesantren, mereka terbentuk karena adanya beberapa organisasi di desa Taman sehingga menjadikan komunitas informal yang memiliki tujuan yang sama yakni penegasan identitasnya dan mengunggulkan kelas mereka di tengah masyarakat di desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam

---

<sup>14</sup> Sampoerna University, 2022

<sup>15</sup> Kharisul Wathoni, "Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm)" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 (2021)

yang di asuh oleh kyai dan dinaungi oleh kurikulum pendidikan pemerintah. Pondok pesantren awalnya berbasis tradisional, namun seiring berkembangnya zaman pondok pesantren sudah mulai banyak menggunakan fasilitas atau pembangunan secara modern, pondok pesantren memiliki asrama yakni tempat untuk santri menjalani kegiatan dan tempat tinggal santri di lembaga pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan terberpengaruh di Indonesia, karena pesantren juga mengembangkan dan menyebarkan agama Islam di negara<sup>16</sup>. Agama Islam memiliki peran besar bagi masyarakat muslim dalam menentukan arah dan sisi kehidupan, sikap dan perilaku manusia umat muslim diwarnai dengan ajaran agama dan syariat Islam yang mengajarkan hidup dengan benar<sup>17</sup>.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam meneliti reproduksi budaya spiritual oleh masyarakat komunitas alumni pondok pesantren (Studi Kasus di Desa Taman Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan) untuk melaksanakan penelitian tersebut diperlukan susunan atau berikut sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran tentang topik yang sedang dibahas peneliti, yakni latar belakang dan rumusan masalah agar pembahasan dalam tulisan berjalan dengan sistematis. Peneliti memasukkan topik-topik yang nantinya akan dibahas dalam penelitian dalam kerangka masalah. Komunitas pesantren di desa

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667

<sup>17</sup> Wahyuni, "Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial" (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018)

Taman Kec. Laren, Kab. Lamongan, Jawa Timur, melaporkan sebuah fenomena budaya spiritual, dan peneliti studi ini menyoroti rumusan masalah yang terkait dengan fenomena tersebut. Lalu Tujuan Penelitian, Dalam tujuan penelitian, peneliti menyebutkan tentang maksud tujuan adanya penelitian ini. Selanjutnya Manfaat Penelitian, Dari segi kegunaan penelitian menjelaskan temuan penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, yaitu individu peneliti, pembaca, dan masyarakat umum.

Selanjutnya, Definisi Konseptual menuliskan secara singkat dan menafsirkan redaksi judul tentang hal-hal apa saja yang akan diteliti. Definisi konseptual ditujukan untuk meminimilisir kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan sebuah beberapa istilah dalam penelitian ini. Yang terakhir Sistematika Pembahasan, Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan laporan penelitian, dan pembahasan sistematis mencakup deskripsi struktur laporan.

## **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu, yakni Gagasan ini memperjelas berbagai penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini yakni reproduksi budaya spiritual juga pondok pesantren, serta persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian ini dan penelitian saat ini. Ide ini sangat membantu dalam mencegah kesamaan judul dan plagiarisme dengan investigasi sebelumnya. Selanjutnya kajian pustaka, Peneliti secara menyeluruh menjabarkan detail dari konsep judul penelitian dalam

menghasilkan kajian pustaka. Berikutnya Mendeskripsikan dan membahas teori, peneliti menguraikan bagaimana teori itu digunakan untuk menganalisis fenomena yang termasuk dalam judul penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga membahas bagaimana teori berhubungan dengan topik penelitian saat ini dimana peneliti menggunakan teori reproduksi Budaya serta beberapa teori spiritual dari berbagai para ahli.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan jenis metode dan pendekatan yang digunakan saat melakukan penelitian, dan kemudian menjelaskan Informasi tentang lokasi, subjek/informan, tahapan penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, teknik analisis data dan teknik pengujian akurasi keabsahan data.

### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini, peneliti menyajikan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama kunjungan penelitian di lapangan yakni di desa Taman Prijek, informasi yang disajikan berupa gambaran fenomena budaya spiritual yang diproduksi oleh komunitas alumni pondok pesantren di desa Taman, juga memaparkan tentang hasil-hasil data yang ditanggapi oleh peneliti dari rumusan masalah pada bab pertama menyangkut uraian tentang terjadinya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren dan tanggapan masyarakat tentang terjadinya tradisi spiritual pesantren yang masuk didalam desa Taman. Setelah itu pada bab ini, peneliti juga melakukan analisis data dari hasil temuan dengan menggunakan teori Reproduksi Budaya Pierre Bourdieu.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini adalah akhir dari serangkaian tahapan yg dilakukan peneliti yakni berupa konklusi atau kesimpulan yg didapat peneliti serta saran yg penulis berikan guna masuka, kritik atupun koreksi yg ingin penulis sampaikan setelah penelitian terselesaikan yg nantinya berguna.

### **Daftar Pustaka**

Sebuah referensi berbentuk daftar buku, jurnal, atau sumber sastra lainnya, daftar pustaka yang disusun dengan gaya jurnal ilmiah memuat nama penulis, tahun terbit, penerbit, tempat terbit, dan nama buku yang menjadi sumber kajian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dilakukan oleh Vivi Chumaidah Amit Sandany dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Internalisasi Nilai Budaya Religius Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri dengan hasil penelitian metode Internalisasi nilai-nilai budaya dapat membentuk karakter santri. Proses internalisasi budaya religius terhadap santri diterapkan melalui proses pengajian kitab kuning secara klasik, dan pengajian Al-Qur'an serta Madrasah Diniyah. Budaya pengajaran ini khas pondok pesantren yang diterapkan guna melakukan proses budaya pengajaran secara spiritualis dan religiusitas. Internalisasi budaya religius secara sosial juga diajarkan oleh kehidupan sehari-hari santri yang wajib tolong menolong, bertanggung jawab, jiwa sosial tinggi juga mandiri dalam menjalankan aktivitasnya dipesantren.

Peneliti juga menemukan implementasi dan internalisasi nilai-nilai kebudayaan religius dapat melakukan pembentukan karakter santri, santri di dalam pondok pesantren diwajibkan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan, sehingga peraturan tersebut menjadi nilai dan dapat membentuk karakter santri hingga ke luar pondok pesantren, di pondok pesantren beraktivitas secara bersamaan antara individu lain ditempattinggal yang sama, sehingga dapat melakukan norma dan aturan internalisasi secara religius dengan mematuhi nilai sosial setiap waktu. Santri bersikap ikhlas dalam melakukan sesuatu karena membiasakan diri dengan nilai internalisasi budaya religius yang di terapkan di



pesantren, hal ini menjadikan budaya dan sosial yang ada pada santri memiliki landasan spiritualitas dan apapun yang dilakukan dikehidupan ada dijalan agama yang benar, Ini adalah bukti bahwa alumni pesantren dapat berperan penting didalam masyarakat.

2. Penelitian lain dilakukan Syamsul Hadi, Endriatmo Soetarto, Satyawan Sunito, Nurmala K. Pandjaitan dari Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor yang berjudul Desa Pesantren dan Reproduksi Kiai Kampung dengan hasil bahwa fungsi pondok pesantren selain lembaga pendidikan keislaman juga lembaga sosial umum berbasis perdesaan, nilai-nilai kebudayaan masyarakat perdesaan dan pola kehidupan sering dipengaruhi oleh lembaga pondok pesantren. Setelah santri telah menjadi alumni maka akan kembali ketempat tinggal masing-masing dan berperan di masyarakat, alumni telah elesai mempelajari kehidupan berbasis lembaga keislaman sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk mengambil peran dan menggerakkan aktvitas budaya, pendidikan, mental spiritualitas, sosial keagamaan berbasis pondok pesantren. Pesantren memiliki korelasi dalam kemajuan desa, dengan kader yang lebih banyak memiliki pemikiran spiritualitas mampu menopang kemajuan dengan tradisi dan nilai-nilai Islam.

Peneliti mengatakan bahwa keberadaan guru didalam pondok pesantren dianggap orang tua, sehingga santri secara 24 jam dipantau dalam pengawasan seperti orang tua, hubungan ini adalah cara nyata dalam pembimbingan teladan moral dan mengutamakan kodrat-kodrat sebagai anak dan mendidik penuh nengan nilai kemanusiaan. Pendidikan agama islam di pondok pesantren meliputi banyak ajaran agama, namun fiqih memiliki prioritas dalam studi, ilmu fiqih adalah salah

satu ilmu terpenting di masyarakat, seperti contoh ilmu fiqih cara mengurus jenazah, ilmu ini sangat penting di kemasyarakatan. Pengabdian terhadap masyarakat dengan gerakan spiritual, sosial budaya, dan pendidikan pada saat santri kembali ke asal. Masjid dan mushollah-mushollah di perdesaan menjadi basis kegiatan lembaga, mulai dari ketakmiran, masyarakat yang berkompeten dalam ilmu agama memiliki peran penting bagi pembangunan sosial, apapun yang dilakukan dalam mengembangkan desa melalui pembinaan spiritualitas masyarakat umat muslim, aksi sosial dan pendidikan.

3. Penelitian lain dari Moh Sakir dari UNSIQ Wonosobo Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan yang berjudul Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia, peneliti menyebutkan bahwa terdapat fitrah spritual yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Untuk menjadi manusia yang mengenal jati dirinya, manusia terlebih dahulu mengenal dan mengetahui tempat-tempat atau unsur-unsur yang menjadi tempat spritual. Dengan mengenal tempat tumbuhnya spritual tersebut merupakan langkah awal mengenal jati dirinya sebagai manusia. Islam mempunyai sistem pendidikan spritual sendiri. Pada sistem ini, seseorang mesti bekerja dengan hati dan rohnya. Ketika upaya secara konsisten dan kontinu telah dilaksanakan melalui hati dan roh sebagai prinsip fundamental, aturan-aturan dan disiplin dari para ahli spritual Islam, maka kemampuan, kapabilitas, dan potensi hati dan roh akan dapat dihidupkan, dipersiapkan serta diaktifkan. Seseorang yang hati dan rohnya telah dihidupkan, dipersiapkan dan diaktifkan melalui pendidikan spritual, akan dikenal sebagai seorang spiritualis.

4. Penelitian terdahulu selanjutnya ada dari Muh. Ainul Fiqih UIN Raden Mas Said Surakarta : Jurnal Pendidikan dan Dakwah yang berjudul Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa, penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren dalam sejarahnya telah melahirkan banyak kiai besar yang cukup berpengaruh dalam tatanan sosial di Indonesia. Kedua, pondok pesantren yang telah menjadi bagian dari tradisi telah menumbuhkan wahana intelektual melalui sederet mekanisme pendidikan kepada para santri dengan pengajaran al-Qur'an, hadis, maupun kitab klasik. Ketiga, dalam arus perkembangan, pola pendidikan di pesantren telah berkembang dari tradisional menjadi modern. Hanya saja, masih ada pondok pesantren yang bertahan dalam pola tradisional.

5. Penelitian terdahulu yang terakhir dari Fuad Hasim Institut Agama Islam Tribakti Kediri yang berjudul Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan spiritual dalam tradisi istighotsah santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah III Ngampel. Pendidikan spiritual merupakan pendidikan yang menanamkan rasa cinta kepada Alloh di dalam hati seseorang yang menjadikannya mengharap ridho Alloh, baik di setiap ucapan, perbuatan, sikap dan tingkah laku. Itighotsah merupakan pengharapan adanya pertolongan dari Alloh, karena Alloh lah yang maha penolong segalanya dan hanya Alloh yang maha mengabulkan atas segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginan serta kebutuhannya. Tahap pra istighotsah, dilakukan pengoprakan. Tahap istighotsah, ada tiga bagian didalamnya, pertama

Muqodimah, yaitu sholat sunat Tasbih, Witir dan Hajat. Kedua Isi, yaitu tawashul, tahlil dan membaca dzikir. Ketiga Penutup, membaca Hisbus Salamah, Hisbun Nasar dan do'a istighotsah. Tahapan pasca istighotsah. Melaksanakan sholat subuh berjama'ah. menenangkan jiwa, karena di dalamnya terdapat hal-hal yang mendatangkan ketenangan, seperti sholat sunat, dzikrullah dalam pembacaan tahlil, tahmit, tasbih, takbir dan sholawat

Posisi penelitian ini atau suatu hal yang menjadi pembeda dengan beberapa penelitian terdahulu diatas merupakan penelitian ini bertempat di desa Taman kecamatan Laren kabupaten Lamongan dengan subjek penelitian masyarakat desa Taman dengan komunitas alumni beberapa pondok pesantren di Jawa Timur. Penelitian ini menfokuskan pada beberapa tradisi spiritual yang telah dilakukan oleh alumni di masa saat hidup dipondok pesantren yang dilakukan kembali di desa Taman, yakni beberapa kegiatan seperti dzibaan setiap malam Jum'at, khataman setiap hari di mushollah-mushollah desa dan pembacaan manaqib serta toribul haddad di masjid. Beberapa kegiatan serta bacaan tersebut bersumber dari tradisi pondok pesantren yang dibawakan oleh komunitas alumni.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Budaya Kegiatan Ritual Keagamaan Pondok Pesantren**

Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua di Negara Indonesia, transformasi terjadi di pesantren dipengaruhi oleh kyai yang mentransformasi, transformasi perubahan di lembaga pondok pesantren meliputi budaya dan pendidikan spiritual, penyeleksian ustadz maupun santri. Kharisma spiritual dan kepemimpinan yang dimiliki oleh kyai menjadi inspirasi dalam

masyarakat, kyai sebagai pengasuh pondok pesantren serta tokoh di masyarakat yang beotoritas tinggi dan berkompeten dalam menyimpan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Tipe karismatik kyai menjadi tolak ukur kewibawaan pemimpin lembaga pendidikan pondok pesantren<sup>18</sup>. Budaya spiritual pondok pesantren merupakan ajaran budaya dari kyai kepada santri yang diteruskan secara turun menurun sehingga menjadi suatu budaya spiritual yang khas apabila di produksi di dalam masyarakat luas.

Budaya Spriritual yang di ambil merupakan ajaran-ajaran keagamaan dan sholawat yang ada di pondok pesantren di antaranya yakni Tahlilan, Maulid Dziba', Manaqib, Istighosah.

- a. Tahlilan merupakan salah satu studi kasus terkait suatu budaya, Tahlilan berasal dari akar kata "tahlil" yang kemudian muncul dalam bahasa Indonesia menambahkan "an" di akhir. Kata tahlilan tidak lagi berarti hanya mengucapkan satu kalimat sajalillah illallah tetapi juga dibacakan ayat-ayat Alquran dan juga membaca kalimat Thayyibah lainnya, tahlilan dikhususkan untuk mendoakan bagi orang yang sudah meninggal. Tahlilan yang susunannya terdiri dari beberapa ayat Al-Qur'an, shalawat, Tahlil, Tasbih dan Tahmid, prosesi membaca tahlil, yang lebih sering dilakukan secara langsung bersama (jemaat)<sup>19</sup>.
- b. Maulid Dziba' adalah salah satu kitab susunan dari ulama bernama Wajihuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Yusuf bin

---

<sup>18</sup> Dede Husni Mubarak, "Mempertahankan Budaya Organisasi Melalui Best Practices Pendidikan Spiritual Leadership Pada Pondok Pesantren" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5 No.1 (2018)

<sup>19</sup> Ahmad Mas'ari, Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* Vol. 33 No. 1 2017

Ahmad bin Umar asy-Syaibani az-Zabidi asy-Syafi'i, Maulid dziba' yang dibacakan dalam rangka meneladani kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pembacaan shalawat tidak hanya menjadi rutinan tahunan tetapi juga bulanan, mingguan atau acara khusus yang diselenggarakan oleh masyarakat. Didalam bacaan maulid Dziba' terdapat keindahan bait sholawat yang mampu menarik perhatian pembaca untuk meningkatkan kecintaan mereka kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, dan menjadi sarana untuk lebih mengenal sifat dan karakter Nabi<sup>20</sup>.

- c. Manaqib adalah karya sastra yang berisi cerita para wali. Salah satu Manakib yang terkenal di masyarakat Jawa adalah Manakib Syaikh Abdul Qadir Jailani. Manakib Syekh Abdul Qadir Jailani menceritakan kehidupan pribadi Syekh Abdul Qadir Jailani sejak kecil hingga meninggal dunia, disertai dengan kisah-kisah suci tokohnya. Dalam budaya masyarakat Banten, bacaan Manakib Syaikh Abdul Qadir Jailan dianggap bermanfaat untuk melindungi pembacanya dari segala mara bahaya. Dalam budaya masyarakat pesisir Jawa, Manakib Syaikh Abdul Qadir Jailan dibaca dalam tradisi baca yang penuh kesucian.
- d. Istighosah adalah kumpulan doa yang digunakan untuk melafalkan do'a menghubungkan secara pribadi dengan Tuhan, doa istighosah mengandung kehendak kepada-Nya dalam tokoh-tokoh spiritual agama islam meminta bantuan dalam amal saleh. Istighosah dapat digunakan

---

<sup>20</sup> NU Online

masyarakat umat muslim dalam minta tolong saat kondisi yang sulit dan menantang. Istighotsah sebenarnya sama dengan berdoa, tetapi istighotsah memiliki arti lebih dari sekedar doa karena apa yang diwajibkan dalam Istighotsah tidaklah umum hanya Oleh karena itu, Istighotsah sering dilakukan bersama dan biasanya diawali dengan wirid-wirid tertentu, khususnya istighfar, sehingga Allah SWT dengan senang hati akan mengabulkan permohonan tersebut<sup>21</sup>.

## 2. Dampak Spiritualitas masyarakat

Sisi dalam agama masyarakat desa Taman dipengaruhi oleh alumni pondok pesantren melalui budaya-budaya yang dibawa. Tidak hanya berdampak pada dimensi eksoteris spiritualnya, namun alumni pondok pesantren mampu menumbuhkan sisi esoteris spiritual masyarakat desa Taman. Dimensi eksoteris merupakan sisi luar dalam bergama seperti kegiatan ritual yang disosialisasikan alumni pondok pesantren kepada masyarakat yang telah dijelaskan pada poin kajian pustaka sebelumnya.

Dampak pada demensi esoteris spiritual terhadap masyarakat desa Taman merupakan pengajaran para masyarakat untuk berbuat baik di dunia, menghargai sesama umat manusia tanpa melihat perbedaan suku, agama, ras dan golongan, dan tidak menzalimi orang lain. Pembelajaran kehidupan dipondok pesantren dengan sesama santri merupakan suatu demensi esoteris spritualitas yang dapat di syiarkan pada masyarakat umum desa Taman. Bentuk spiritualitas dimensi esoteris yang dibawakan oleh alumni pondok pesantren kepada masyarakat adalah

---

<sup>21</sup> Iman Nurjaman, Analisis Struktur Dalam Buku Nadom Istigosah Karya K.H. Khoer Affandi Dan Aplikasi Teori Semiotik Roland Barthes 2017



membangun peradaban dan kemanusiaan<sup>22</sup>.

Aspek hakikat (*esoteris*) masyarakat desa Taman menemukan esensi dan makna dalam beribadah. Masyarakat dalam beribadah akan membawa kepada kedamaian dan ketentraman serta memberi dampak terhadap perilaku hidupan masyarakat desa Taman sehari-hari. Alumni pondok pesantren menerangkan pentingnya menemukan hakikat dan maka beribadah, ibadah yang manusia lakukan memberikan dampak positif bagi kehidupan. Bukan ibadah yang tidak memberikan dampak batiniyah, seolah-olah jika sudah beribadah sesuai dengan ketentuan syariat maka surga sudah ditangan dan gugur kewajiban agama, oleh karena itu masyarakat diajarkan ikhlas dalam melakukan kegiatan keagamaan melalui penghayatan akan aspek hakikat (esoterisme) dalam ibadah serta dapat membina akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak masyarakat, peradaban dan kemanusiaan melalui contoh yang dilakukan oleh komunitas alumni pondok pesantren dalam beberapa organisasi yang ada di desa Taman seperti pemahaman keikhlasan dalam beribadah dan memberikan contoh bentuk kemanusiaan yang saling beradab.

### 3. Kelas Komunitas Alumni Pondok Pesantren di Masyarakat

Masyarakat komunitas alumni pesantren merupakan sekumpulan manusia yang hidup berdampingan bersama, berdekatan secara wilayah, lingkungan, dengan peraturan, norma serta budaya yang sama. Mereka memiliki kesamaan telah menyelesaikan pendidikan di lembaga pondok pesantren sehingga kembali menjadi bagian masyarakat penduduk di suatu wilayah. Alumni santri secara

---

<sup>22</sup> Helmi Hidayat, Eksoterisme Versus Esoterisme Konsultan Ibadah PPIH, Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah, Kemenag go.id

formalitas sudah tidak lagi berada di pesantren, namun masih memegang teguh kapasitas keilmuan dan pemahaman yang telah didapatkan dari pondok pesantren, seperti budaya nilai-nilai intelektual keagamaan dan spiritualitas<sup>23</sup>.

Masyarakat alumni merupakan sekumpulan individu yang sama-sama produk dari proses pendidikan di pondok pesantren, hal ini menunjukkan adanya alumni ditujukan untuk meneruskan suatu ajaran keagamaan atau kebaikan terhadap masyarakat luas<sup>24</sup>. Terbentuknya komunitas alumni pondok pesantren di desa Taman dari beberapa organisasi keislaman yang ada di desa, diantaranya IPNU IPPNU, AL-KHIDMAH dan Karang Taruna. Ipnu merupakan Ikatan Pelajar Nahdhotul Ulama sedangkan Ippnu adalah Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama. Sedangkan Al-Khidmah merupakan Kelompok Jama'ah pimpinan Al Mursyid Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA. Dalam perannya sebagai mursyid yang membimbing santri atau salik untuk mendekatkan diri ke hadirat Allah SWT, perlu diadakan pertemuan dan latihan untuk bimbingan. Majelis Al Khidmah dan kegiatan Amaliyah semakin berkembang dan dikenal masyarakat dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat.

Untuk memastikan keberadaannya dan memperkuat operasinya, status hukum Al Khidmah sebagai asosiasi resmi harus dikukuhkan, didaftarkan dan didaftarkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA berinisiatif mengadakan lokakarya pada tanggal 25 Desember 2005 untuk melaksanakan pendirian Jama'ah Al Khidmah, menentukan

---

<sup>23</sup>M. Abidin, "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep" (Phd Thesis: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), 51

<sup>24</sup> A. Said Hasan Basri, "Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah" *Jurnal Dakwah* Vol.12 No. 1 (2011)

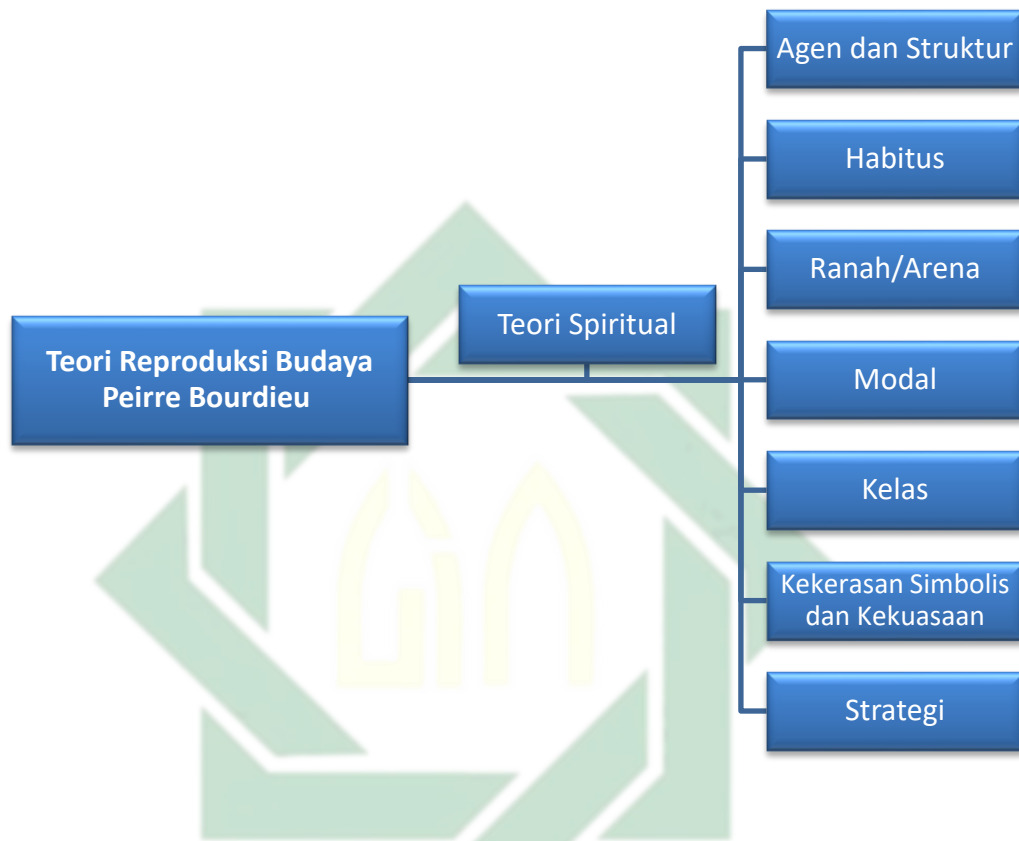
pimpinannya dan memperjelas status hukumnya. dengan peraturan yang berlaku. Status hukum berarti bahwa Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah adalah badan hukum yang sah dan diakui pemerintah dan tentu juga sah untuk melanjutkan kegiatannya.

Komunitas pondok pesantren merupakan organisasi informal, Struktur organisasi informal adalah jenis struktur organisasi yang mengandalkan konvensi dan sistem yang dikembangkan anggota daripada aturan tertulis untuk berfungsi. Akibatnya, tidak ada aturan, kebijakan, atau pemberontakan komando yang formal dan terdokumentasi. Komunitas alumni pesantren terbentuk karena beberapa organisasi yang mengumpulkan dan secara tidak langsung membentuk komunitas informal yang memiliki misi dalam melakukan budaya mereka yang dahulunya dilakukan di pondok pesantren, sehingga menjadikan reproduksi budaya spiritual dari pondok pesantren kedalam desa Taman kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

Reproduksi kebudayaan spiritual dilakukan oleh komunitas alumni pesantren melalui beberapa organisasi yang ada, karena penguatan identitas sebagai santri dapat memberikan sumbangsih besar terhadap spiritualitas masyarakat di desa Taman, sehingga alumni pondok pesantren mendapatkan kedudukan kelas dalam kebermasyarakatan, dengan penerapan historis kultural pesantren di masyarakat dapat mendorong kelas yang dimiliki oleh para alumni pesantren dengan beberapa jaringan relasi bersama masyarakat umum untuk menegaskan identitas alumni pondok pesantren.

## C. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Alur Kerangka Teori



### 1. Teori Reproduksi Budaya Peirre Bourdieu

Peirre *Bourdieu* merupakan tokoh sosiologi konteporer yang mengemukakan kajian analisisnya yakni *reproduksi kebudayaan*. Pembahasan tentang reproduksi kebudayaan telah dicetuskan oleh Pierre Bourdiou dengan membahas beberapa konsep habitus serta arena juga hubungan dari dialektis. Menurut Bourdieu 1989, habitus merupakan beberapa cara mental atau kognitif yang digunakan aktor dalam menjalani kehidupan sosial. Aktor diberi rangkaian pola diinternalisasikan di gunakan mereka dalam memahami, menyadari, merasakan juga dapat menilai suatu hal didalam dunia sosial. Setelah melalui rangkain pola tersebut sehingga aktor dapat memproduksi tindakannya serta menilai. Dilihat secara dialektika,

pencetusan habitus merupakan "produk internalisasi struktur" pada dunia sosial. Proses habitus juga melalui produksi sosial. Pada proses menciptakan sistem kembali juga struktur sosial dan adanya budaya-budaya yang dibawakan oleh kelompok dominan kemudian dikonsumsi pada kelompok terdominasi untuk melestarikan kebudayaan.

Bourdieu pernah mengatakann bahwa "*Beban warisan budaya tersebut adalah sebagaimana adanya kemungkinan untuk menguasai tanpa harus meniadakan orang lain, karena yang berlangsung adalah seolah-olah hanya orang-orang terusir yang memisahkan diri mereka sendiri*"<sup>25</sup>.

Permisahan diri tersebut adalah dambaknya hubungan antar kelompok dominan dan kelompok terdominasi. Antar kelompok memiliki habitus yang beda dalam interaksi. Berbagai macam habitus diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kebiasaan, selera atau ketertarikan, cara berpikir, kepribadian, pola tingkah laku dan sebagainya. Kelompok dominan memaksa kepada kelompok yang terdominasi dalam mengikuti budaya dominan melalui pendidikan, sekolah selalu menerapkan kebudayaan kelompok dominan, sehingga kelas terdominasi akan terpengaruh oleh tindakan atau budaya kelas dominan. Pendidikan dapat menjadi sarana dalam pencapaian status dan kehidupan makmur seseorang.

Ada dua konsep dan krusial oleh Bourdieu yakni istilah struktur dan agen lalu Bourdieu mewujudkan kerangka analisa yang diketahui yakni istilah habitus dan arena (field). Adapun penjelasan beberapa konsep diatas sebagai berikut :

a. Agen dan Struktur

---

<sup>25</sup>Richard Jenkins, "*Membaca Pikiran Bourdieu*" (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 169

Pierre Bourdieu mengembangkan teori ini dalam upaya untuk mengatasi "konflik absurd antara pribadi dan masyarakat"<sup>26</sup>, yang disebut sebagai "dikotomi palsu antara objektivisme dan subjektivisme". Bourdieu menggunakan gagasan agen dan struktur untuk menjelaskan konflik antara objektivisme dan subjektivisme. Pendekatan Bourdieu untuk bekerja dengan objektivis dan subjektivis berbeda. Hubungan antara keduanya tidak bertentangan satu sama lain tetapi terkait dengan tindakan atau praktik. Struktur objektif dengan representasi subjektif, agen, dan aktor menciptakan dialektika sehingga saling mempengaruhi dan terlibat dalam hubungan timbal balik.

#### b. Habitus

Bourdieu mendefinisikan bahwa habitus adalah beberapa sistem disposisi seperti skema, pikiran, persepsi serta tindakan diperoleh atau bertahan lama yang berupa life style, watak, nilai serta harapan suatu kelompok sosial<sup>27</sup>. Habitus adalah kerangka mental atau kognitif yang menghubungkan manusia dengan lingkungan sosialnya. Habitus adalah "hasil internalisasi struktur" lingkungan sosial, menurut teori dialektika. Habituasi adalah hasil dari memegang posisi di lingkungan sosial untuk waktu yang lama<sup>28</sup>.

#### c. Ranah/Arena (Field)

Jaringan koneksi antara posisi tujuan membentuk ranah. Arena, dalam kata-kata Bourdieu, adalah medan perang sekaligus tempat perjuangan<sup>29</sup>. Ada berbagai

---

<sup>26</sup> George Ritzer Dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi...* (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), 577

<sup>27</sup> Nanang Martono, "*Kekerasan Simbolik di Sekolah*" (Jakarta: Gramedia digital, 2019), 36

<sup>28</sup> George Ritzer Dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi...* (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), 581

<sup>29</sup> *Ibid*, 582

jenis modal, termasuk modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik, di arena pasar, yang merupakan jenis kompetitif<sup>30</sup>. Arena merupakan sejenis hubungan struktur yang mengatur posisiposisi kelompok dan individu untuk mencapai tatanan dalam bermasyarakat yang spontan.

#### d. Modal

Bourdieu menggunakan konsep “modal” meskipun ilmu ekonomi telah lama menggunakannya untuk menggambarkan berbagai hal, termasuk relasi kekuasaan. Bourdieu mengkonstruksikan di teorinya pada modal sebagai berikut. *“Modal merupakan hubungan sosial, yaitu energi yang hanya ada dan hanya menghasilkan dampak di bidang di mana ia diproduksi dan direproduksi, tiap segala sesuatu yang melekat pada kelas diberi nilai dan potensi oleh hukum khusus pada setiap arenanya”*<sup>31</sup>.

Menurut Bourdieu, modal adalah hubungan sosial yang diwujudkan dalam sistem perdagangan terbuka untuk barang dan gagasan<sup>32</sup>. Bourdieu di sini merujuk pada modal dalam bentuk modal sosial (hubungan yang dinilai berbeda dengan orang lain yang signifikan), modal budaya (pengakuan yang sah), serta modal simbolik (reputasi maupun prestise sosial)<sup>33</sup>. Bourdieu menggunakan itu sebagai titik awalnya ketika dia memetakan keadaan hubungan kekuasaan sosial yang ada pada masyarakat.

#### e. Kelas

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 582-583

<sup>31</sup> Fauzi Fashri, *“Penyingkapan Kuasa Simbol”* (Yogyakarta: Juxtapose, 2007), 97

<sup>32</sup> Bagong Suyanto Dan Khusna Amal, *Anatomi Dan Perkembangan Teori Sosial* (Malang: Aditya Media Publishing, 2010), 432

<sup>33</sup> Richard Jenkins, *“Membaca Pikiran Bourdieu”* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 125



Melalui berbagai cara, termasuk pendidikan, kelas memiliki kekuatan untuk terus menegaskan dominasinya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur sosial.

f. Kekerasan Simbolis dan Kekuasaan

Bourdieu berpendapat bahwa sumber kekuasaan adalah kekerasan. Bentuk kekerasan berupa memaksakan sistem simbol dan makna pada kelompok atau kasta yang dominan. Bourdieu menggambarkan pengaturan ini sebagai kurta simbolis<sup>34</sup>. Kekerasan terbentuk secara sangat halus, bahasa tanda dan sistem simbol para penguasa tercetak pada bentuk rakyat dengan sarana kekerasan yang terselubung sepenuhnya<sup>35</sup>.

g. Strategi

Bourdieu mengklaim bahwa taktik yang digunakan didasarkan pada jumlah modal yang dimiliki serta struktur lokasi modal tersebut di lingkungan sosial. Ketika mereka berkuasa, strateginya berfokus pada melestarikan dan mempertahankan status quo. Sementara itu, Penguasa mencoba mengubah distribusi sumber daya, aturan main, dan status mereka, yang akan mengarah pada naiknya tangga sosial<sup>36</sup>.

## 2. Teori spiritual

Temuan dari beberapa referensi menunjukkan bahwa definisi spiritualitas masih terus berkembang. Spiritualitas bukanlah hal baru bagi pengalaman

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 157

<sup>35</sup> Bagong Suyanto Dan Khusna Amal, *Anatomi Dan Perkembangan Teori Sosial* (Malang: Aditya Media Publishing, 2010), 434

<sup>36</sup> Rahajeng Ayesha Abdella, "*Reproduksi Kelas Sosial Melalui Pendidikan Non Formal*" (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah 2018)



manusia. Semua tradisi agama besar mendorong kehidupan reflektif sampai batas tertentu, bahwa pencarian makna dan tujuan adalah pusatnya, bahwa hidup dalam keharmonisan dengan orang lain dipandang sangat penting<sup>37</sup>. Spiritualitas juga merupakan fenomena universal dimana organisasi percaya bahwa orang yang bekerja dalam organisasi bisnis memiliki kehidupan batin yang tumbuh karena pentingnya kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Sebagai manusia, manusia memiliki akal dan roh serta selalu meyakini arti dan tujuan hidup di sekitarnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas karyawan cenderung mempengaruhi perilaku di luar pekerjaan mereka di tempat kerja atau organisasi<sup>38</sup>.

Gooden mengatakan tidak ada konsensus tentang definisi spiritualitas. Namun, setidaknya kita bisa membedakan tiga aliran yang memahami spiritualitas. Pertama, spiritualitas adalah tentang pengalaman pribadi batin berdasarkan koneksi. Kedua, definisi berfokus pada prinsip, kebajikan, etika, nilai, perasaan, kebijaksanaan, dan intuisi. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam perilaku dan kebijakan organisasi untuk menunjukkan sejauh mana spiritualitas ini hadir. Ketiga, spiritualitas menekankan hubungan antara pengalaman batin pribadi dan ekspresi dalam perilaku, aturan, dan praktik. Spiritualitas berkaitan dengan perilaku dan kinerja manusia<sup>39</sup>.

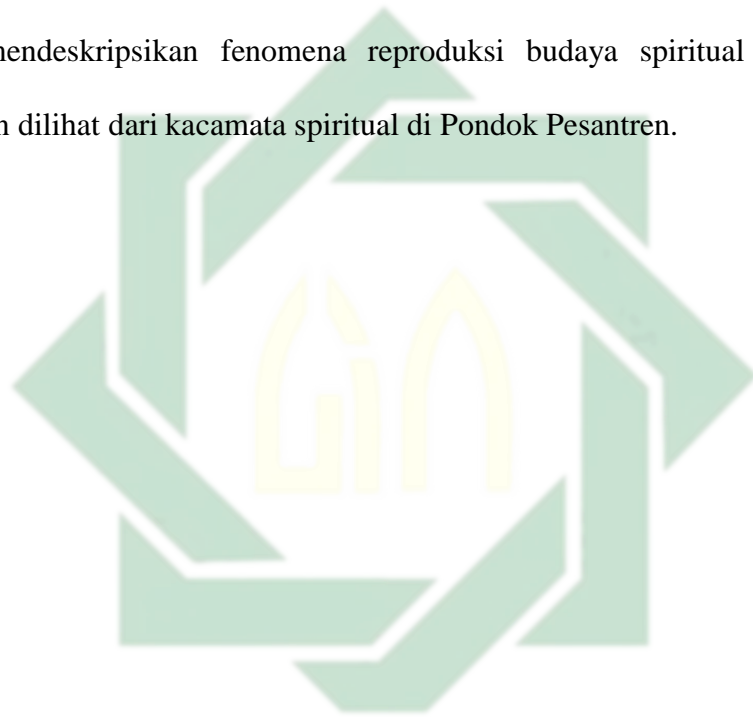
---

<sup>37</sup> Leo Agung Ml, "Nilam Wirdyarini Kjian Spiritualitas Di Tempat Kerja Pada Konteks Organisasi Bisnis" *Jurnal Psikologi* Vol.42 No.2 (2015)

<sup>38</sup> Herminingsih, "Anik Spiritualitas Dan Kepuasan Kerja Sebagai Faktor Organizational Citizenship Behavior (Ocb)" Vol.1 No.2 *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* (2012)

<sup>39</sup> Harrington, William J, Robert C. Preziosi dan Doreen J. Gooden, "Perceptions Of Workplace Spirituality Among Professionals And Executives" *Employee Responsibilities And Rights Journal* Vol.13 No.3 (2001), 155-163

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sub-sub bahasan spiritualitas dimana kajian-kajiannya menjelaskan dan berbicara tentang spiritualisasi, dilihat dari bagaimana keberadaan Fenomena reproduksi budaya oleh alumni pondok pesantren di tengah masyarakat ini di tengah masyarakat. Dengan demikian pembahasan penelitian ini akan disesuaikan dengan teori yang dianggap tepat untuk mendeskripsikan fenomena reproduksi budaya spiritual oleh alumni pesantren dilihat dari kacamata spiritual di Pondok Pesantren.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode dari bahasa Yunani yakni *methodos* berarti cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. penelitian adalah satu proses penyelidikan, sistematis dan metodis, penelitian sebagai solusi atas suatu masalah dan meningkatkan pengetahuan<sup>40</sup>.

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif pendekatan fenomenologi, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada kawasan dan peristilahan manusia. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dan hasil penelitiannya tidak melalui prosedur statistik. Peneliti dalam metode ini sebagai instrument kunci hasil penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar tidak berupa angka / statistika. Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif analisis data data secara induktif<sup>41</sup>.

Karena sesuai dengan topik penelitian yang lebih menitikberatkan pada bidang keadaan dan dilakukan dengan memaparkan hal-hal yang terjadi di

---

<sup>40</sup> Ulber Silahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 2

<sup>41</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 7

masyarakat, maka dipilihlah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara informan dan mengamati secara seksama fenomena yang mereka temui. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk memverifikasi keabsahan materi dengan melihat secara keseluruhan.

Peneliti menggunakan Purposive Sampling untuk menentukan informan, *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang populer dalam penelitian kualitatif. Purposive sampling adalah metode pengambilan *sampel* yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, seperti siapa yang paling cocok untuk memahami harapan peneliti. Peneliti memanfaatkan temuan untuk menyelidiki lebih lanjut fenomena yang diteliti<sup>42</sup>.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Didesa ini letak geografisnya tergolong *Pelosok*, karena jauh dari perkotaan dan jalan raya utama kota lamongan sekitar 37 km.

Penelitian ini dilakukan selama sekitar 3 bulan. memasuki lapangan untuk mengkaji hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sosial komunal dan praktik spiritual Selain itu, proses mengamati dan menanyai mereka yang terkait dengan praktik ini sepenuhnya subjektif dan dapat berubah tergantung pada konteks lokal.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2008)

### C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Masyarakat yang menjadi sumber informasi adalah alumni pondok pesantren di desa Taman diantaranya yakni pondok pesantren Hidayatul Ummah Pringobojo Maduran Lamongan, Mambaus Sholihin Manyar Gresik, Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan, Al-fattah Siman Sekaran Lamongan, Sunan Drajat Lamongan, dll, juga masyarakat umum atau selain alumni pondok pesantren. Untuk memastikan data yang didapat relevan, peneliti mengambil lima informan alumni dari beberapa pondok pesantren tersebut yang sekiranya berkompeten yang dapat menjelaskan dan memberi informasi yang lengkap dan juga valid, diantaranya yakni ustadz dan ustadzah.

Selain informan dari masyarakat komunitas alumni juga mencari informan dari beberapa masyarakat umum seperti ibu-ibu Fatayat Muslimat, para jamaah sholat rutin malam jum'at rutin di masjid dan masyarakat anggota karang taruna di usia dewasa. Peneliti mengambil tiga informan sebagai narasumber bagian pembahasan dari pandangan masyarakat umum terjadinya reproduksi budaya spiritual yang dibawa oleh alumni pondok pesantren.

*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang populer dalam penelitian kualitatif. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan *sampel* yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, seperti siapa yang paling cocok untuk memahami harapan peneliti. Peneliti memanfaatkan temuan untuk

menyelidiki lebih lanjut fenomena yang diteliti<sup>43</sup>.

Tabel 3.1

Nama Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Dzurotun Nasukha	21 tahun, Mahasiswa (Alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik) 23 Januari 2023
2.	Abdul Ro'uf	20 tahun, Mahasiswa (Alumni PP. Hidayatul Ummah Pringgoboyo kecamatan Maduran kabupaten Lamongan) 27 Januari 2023
3.	Kartika Sari	23 tahun, Guru (Alumni PP. Al-Fattah Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan) 29 Januari 2023
4.	Alimatul Nur Nabilla	20 tahun, Bekerja (Alumni PP. Mazro'atul Ulum Paciran kabupaten Lamongan) 01 Februari 2023
5.	Kamalia Audadi	20 Tahun, Ketua IPPNU Desa Taman (Alumni Pondok Pesantren Aisyatul Wahidah Banjaran Kec.Maduran Kab.Lamongan Jatim) 2

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2008)

		Februari 2023
6.	Kamali	50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Domisioner/Mantan ketua Muslimat Nu Desa Taman) 03 Februari 2023
7.	Suwoto	55 tahun, Bekerja (Salah satu Pemuka Agama di desa Taman Prijek) 05 Februari 2023
8.	Rukiyah	50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Mantan anggota Fatayat, anggota aktif Muslimat NU Desa Taman) 06 Februari 2023
9.	Marening	65 tahun, Ibu Rumah Tangga (Masyarakat Awam) 19 April 2023
10.	Ngasemu	51 tahun, Petani (Masyarakat Awam) 19 April 2023

#### **D. Tahapan Penelitian**

##### a. Penelitian PraLapangan

Pada tahap pertama, kami mengembangkan rencana penelitian dengan meminta izin penelitian dari alumni pondok pesantren di desa Taman dan masyarakat luas. Para peneliti kemudian membuat daftar pertanyaan wawancara untuk data mining. Pada penelitian kualitatif, kami dengan beretika serta bersikap baik terhadap publik sebagai calon informan.

##### b. Tahap Lapangan

Setelah mempersiapkan secara matang semua aspek pada tahap pra lapangan, peneliti memulai kerja lapangannya dengan melakukan observasi awal dan mengikuti kegiatan budaya spiritual yang dipimpin oleh mantan santri pondok pesantren. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan informasi melalui wawancara dan dokumentasi.

Dengan mengamati lingkungan dan lingkungan sosialnya, pengamatan dilakukan. Peneliti tetap menjaga protokol kesehatan saat wawancara berlangsung, selain wawancara dengan kontak fisik secara tatap muka, dapat juga informan memberikan data melalui via chat dari WhatsApp, sehingga peneliti dan informan merasa lebih mudah dalam melakukan proses wawancara.

### c. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melewati tahap pra-lapangan, dan lapangan, maka peneliti memulai menuliskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam beberapa waktu. Pada langkah ini, peneliti mulai menuangkan semua hasil dari data yang diperoleh. Kapan. di tingkat lapangan dan menganalisisnya dengan pendekatan teori yang tepat, dengan bahan penelitian, berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dari data yang diperoleh dari sumber yang dipilih dengan skema teori yang telah ditentukan sesuai dengan topik penelitian. Peneliti harus menyadari bahwa dalam menyusun laporan harus konsisten dengan data yang dikumpulkan dari informan, tanpa menghilangkan atau menambahkan informasi asing. Selain itu, makalah penelitian harus ditulis menggunakan metodologi studi penulis.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu komponen penting yang harus ada untuk memfasilitasi kemampuan peneliti menemukan data yang dapat diandalkan adalah metode pengumpulan. Daftar berikut mencakup beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data:

### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari teknik pengumpulan data observasi. Kerja lapangan langsung diminta dari para peneliti. Peneliti mengamati dan memantau kegiatan budaya spiritual di lingkungan sosial masyarakat Desa Taman. Hal ini memungkinkan para ulama untuk merasakan ekspresi budaya yang dihasilkan oleh komunitas alumni pesantren dan komunitas lain di desa Taman. Peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut<sup>44</sup>.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan berbicara dengan informan secara langsung. Untuk mengumpulkan dan meninjau data yang akurat dan dapat diandalkan yang relevan dengan topik yang disorot oleh peneliti, wawancara dilakukan. menggunakan pedoman wawancara atau pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya sebagai perspektif tentang subjek.

Dapatkan data kajian yang tepat dan terpercaya dari informan yang

---

<sup>44</sup> Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2004), 26

sudah dipilih oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan wawancara. Peneliti menyiapkan sebelas pedoman wawancara yang nantinya akan ditanyakan kepada informan dan dijasikan pada bab empat, pertanyaan berisikan dasar dasar untuk penggalian data dalam penelitian ini, selebihnya peneliti akan improve saat proses wawancara berlangsung, agar data yang didapatkan lebih lengkap, jelas, relevan dan berkualitas.

Informan yang akan peneliti ambil dari alumni beberapa pondok pesantren diantaranya yang dapat berkompeten memberikan data valid seperti ustad dan ustazah semasa menjadi santri dipondok pesantren, dan peneliti mengambil masyarakat umum desa Taman yang mampu memberikan tanggapan dengan adanya fenomena reproduksi spiritual ini, diantaranya salah satu pemuka agama di desa Taman dan Jama'ah masjid rutin.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni berupa suatu pencatatan peristiwa yang sudah terjadi, biasanya berbentuk tulisan, gambar, foto, video dan lain-lain, Dokumentasi yang diperoleh dari informan dapat digunakan sebagai bukti pendukung. Dokumen tersebut berfungsi sebagai konfirmasi atau bukti atas data yang diperoleh dan peneliti melakukan proses kerja lapangan tanpa adanya rekayasa. Peneliti akan mengambil dokumentasi pada kegiatan masyarakat saat melakukan tradisi spiritual yang dibawakan oleh komunitas pondok pesantren, pengambilan data wawancara, observasi dll.

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti kemudian menyusun data tersebut menjadi pola berdasarkan Reproduksi Budaya Spiritual oleh Alumni Pesantren, lebih menekankan pada pandangan informan tentang kegiatan budaya spiritual di bawah pembinaan santri. Ketika peneliti telah menyelesaikan proses penelitian penuh, ada tiga langkah yang dapat diambil dalam analisis data untuk mengatasi fenomena ini yakni:<sup>45</sup>

### **a. Reduksi Data**

Pemilihan data dalam penelitian disebut sebagai reduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat data dari rekaman proses lapangan menjadi lebih sederhana. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh oleh akademisi. Proses lapangan meliputi pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **b. Penyajian Data**

Tampilan data adalah prosedur selanjutnya. Presentasi data adalah kompilasi data yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Proses gambaran temuan dari observasi lapangan dan deskripsi tambahan reproduksi budaya spiritual oleh siswa di dusun Taman Kec. Laren Kab. Lamongan dapat digunakan untuk menyajikan data.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Setelah dilakukan penyajian data langkah terakhir yaitu penarikan

---

<sup>45</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11

kesimpulan. Ketika melakukan analisis kualitatif, peneliti mencari makna sebenarnya dibalik kejadian yang dilihat atau diteliti. dari fenomena yang dianalisis peneliti kemudian akan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan data-data dan informasi akurat yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan untuk mendukung kevalidan realita dalam suatu data.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Reliabilitas atau kebenaran antara fakta yang terjadi di lapangan mengenai objek penelitian pengamatan dan triangulasi data dengan data yang akhirnya didokumentasikan, disusun, dan dilaporkan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian ini didasarkan pada data yang valid.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

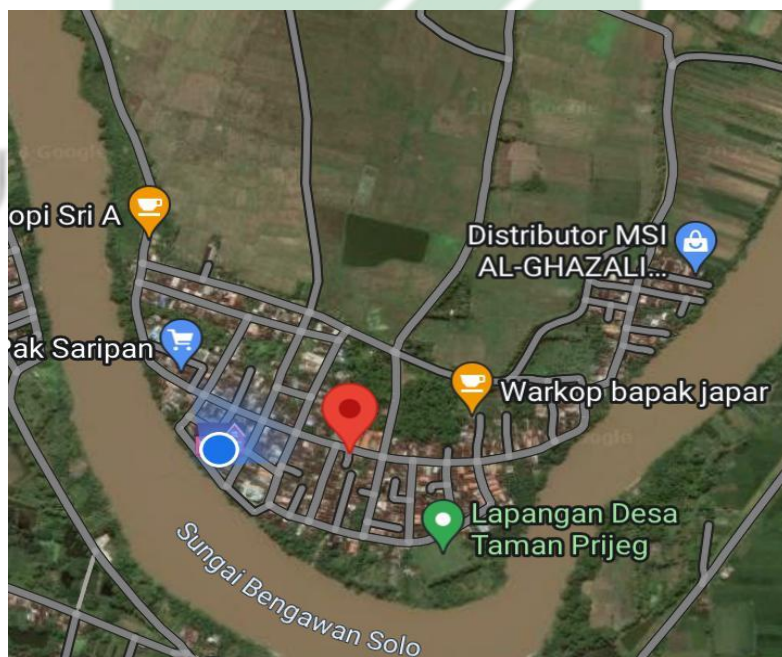
## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Umum Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Jawa Timur

##### 1. Lokasi

Pada penelitian ini memilih lokasi di desa Taman Prijek Kecamatan Laren Lamongan Jawa Timur, desa ini berada di kawasan kabupaten Lamongan bagian utara, sekitar 13Km jarak ke pesisir laut jawa utara, desa Taman Prijek masih tergolong *Pelosok* atau jauh dari perkotaan. Masyarakat desa ini masih memegang budaya tradisional dan mayoritas berpendidikan di pondok pesantren. Berikut merupakan gambaran dari lokasi yang menjadi tempat penelitian ini.



Gambar 4.1 Lokasi Desa Taman Prijek Kec. Laren Kab. Lamongan

Desa Taman Prijek yang terletak dipinggiran sungai bengawan solo mengakibatkan akses keluar masuk ke desa ini masih belum mudah dijangkau terlepas itu akses jalan juga masih kurang dalam hal pembangunan. Jumlah penduduk Desa Taman sekitar 2.784 jiwa. Sejarah singkat nama desa “Taman” diambil dari kata “Pugung Setaman”, konon di desa Taman terdapat sebuah tempat yang menjadi tempat pemandian para bidadari yang turun dari air jernih langit dan pepohonan disekitarnya.

Tempat itu membuat "Pugung Setaman" semakin indah, sehingga waktu setempat orang memberi nama Desa Taman. sedangkan nama “Prijek” berasal dari kata “njejek” yang berarti tempat kaki bidadari berpijak sebelum mandi. Dari situlah lahir kata Tamanprijek. Kemudian pada tahun 30-an, kata Tamanprijek diabadikan sebagai nama desa Tamanprijek. Sejak kemerdekaan Indonesia, Desa Tamanprijek telah melewati beberapa periode kepemimpinan dan terbagi menjadi 6RT dan 2RW. Letak geografis Desa Taman berada di daerah dataran rendah dengan koordinat 6°58'41.62" Lintang Selatan dan 112°17'82" Bujur Timur serta luas wilayah 2,70 km<sup>2</sup> atau 270 ha<sup>46</sup>.

Dalam tradisi-tradisi atau budaya yang ada dalam masyarakat Desa Taman Prijek memang masih sangat kental dengan budaya-budaya tradisional seperti di desa-desa lain. Menjaga tradisi budaya setempat adalah bentuk kecintaan kita terhadap suatu bangsa. Budaya di tengah arus modernisasi yang begitu derasnya. Namun salah satu budaya dari masyarakat asli Desa Taman Prijek yang masih kental contohnya yakni musik Tanjidor. Tanjidor ini disinyalir adalah salah satu

---

<sup>46</sup> Leswono, Agama Dan Budaya : Studi Tentang Tradisi Perkawinan Berbasis Pitungan Pada Masyarakat Islam Desa Taman Prijek Laren Lamongan. (Surabaya: Digilib.Uinsby.Ac.Id) 2016.

budaya asli yang masih bertahan di Desa Taman Prijek. Biasanya musik Tanjidor ini dimainkan ketika ada acara resepsi pernikahan. Biasanya juga dibarengi oleh pencak tradisional juga dan tak lupa memegang erat nilai-nilai keagamaan. Kebudayaan di dalam desa memang masih belum tercampur atau terkena arus budaya modernitas, karena letak geografis yang jauh dari perkotaan, juga masih banyak masyarakat yang tidak mengerti dunia informasi teknologi digital sosial media saat ini. Seperti yang telah tergambarkan di atas bahwa masyarakat mencampurkan budaya dengan nilai-nilai keagamaan.

## **2. Keagamaan Masyarakat desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan**

Keagamaan masyarakat desa Taman Prijek, seluruh masyarakat menyanggah status beragama islam, Kondisi sosial keagamaan adalah kondisi di mana masyarakat dalam hubungannya dengan masyarakat lain yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan, memang setiap masing-masing individu masyarakat memiliki tingkat spiritualitas dan religiusitas masing-masing, namun di dalam desa sendiri memiliki suatu hal yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang sangat kental, hal ini ditandai oleh berbagai kegiatan rutin yang ada di desa seperti kegiatan yang umumnya disebut tahlilan, manaqiban, dziba'an, sedekah bumi, dan memperingati tiap hari besar islam setiap tahunnya atau di laksanakan secara rutin.

Pernyataan diatas menjadi ukuran semangat sosial dan keagamaan yang ada di Desa Taman Prijek, saat terjadinya pandemi kegiatan spiritual mingguan seperti dzibaan di berhentikan karena di anjurkan pemerintah desa. Selain



kegiatan-kegiatan spiritual di desa Taman Prijek, yaitu kegiatan keagamaan wajib adanya jama'ah Sholat lima waktu di masjid agung Desa dan juga di seluruh mushollah yang berada di desa, Desa Taman Prijek terdapat mushollah sebanyak empat belas. Selain itu masyarakat desa Taman juga banyak yang berpartisipasi dalam infaq sedekah untuk pembangunan masjid maupun mushollah, semua itu dikulturasikan dengan agama.

Keadaan keagamaan di desa Taman masih menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat, penduduknya yang masih menjadikan tradisi keagamaan sebagai pondasi kehidupan dan sebagai bentuk kerukunan sesama masyarakat sehingga budidaya kegiatan spiritual masih sangat kental dan sangat mudah dilakukan meskipun budaya telah diperbaharui oleh suatu komunitas pendidikan keagamaan.

Beberapa organisasi keagamaan di desa Taman Prijek yang menjadi pendukung fenomena reproduksi budaya spiritual alumni pondok pesantren adalah:

1. Ippnu Ippnu yakni singakatan dari Ikatan pelajar Nahdlotul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama. Organisasi ini merupakan organisasi masyarakat NU yang masih pelajar atau yang beranggotakan masyarakat remaja. Ippnu Ippnu di desa Taman Prijek memiliki beberapa progam kerja seperti beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mingguan, bulanan dan tahunan. Anggota atau struktur organisasi Ippnu Ippnu di desa Taman Prijek mayoritas



alumni pondok pesantren yang tanpa disengaja membentuk komunitas dan beberapa kegiatan program kerjanya menjadi budaya spiritual dari pondok pesantren.

2. Al-Khidmah, Organisasi tersebut terbentuk karena memang berawal dari beberapa alumni pondok pesantren desa Taman memiliki kegemaran dengan kegiatan spiritual manaqiban yang dilakukan di desa Taman satu tahun atau dua tahun sekali.
3. Fatayat, organisasi tersebut merupakan organisasi masyarakat Nahdlotul Ulama dari kalangan perempuan yang sudah dewasa sekitar umur 25-40 tahun. Fatayat mendukung kegiatan spiritual oleh alumni pesantren karena beberapa anggotanya sebagian kecil juga beralumni pendidikan keagamaan tersebut dan beberapa budaya dari pesantren juga di terapkan di kegiatan organisasi Fatayat. Contohnya lagu atau irama sholawat dari anggota Ippnu Ippnu yang hampir seluruh anggotanya alumni pesantren digunakan ibu-ibu untuk melakukan sholawatan bersama anggota organisasi fatayat.
4. Muslimat merupakan organisasi masyarakat NU yang beranggotakan masyarakat perempuan yang berusia lanjut. Anggota muslimat mendukung dengan adanya komunitas alumni pesantren dari beberapa organisasi masyarakat remaja di desa Taman, seperti antusias dalam acara keagamaan di masjid yang diadakan oleh organisasi Ippnu Ippnu, Ak-Khidmah, Karang Taruna dll.

5. Gp Anshor merupakan organisasi masyarakat Nu desa Taman kalangan laki-laki dewasa, GP Anshor adalah Gerakan Pemuda Anshor yakni salah satu banom atau organisasi Nu pada bidang kepemudaan dan kemasyarakatan, sehingga organisasi ini mendukung atas adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren yang merupakan pendukung kehidupan masyarakat beragama di desa Taman. Pengurus GP anshor juga merupakan sebagian dari alumni pondok pesantren yang dimana kegiatan program keagamaannya menganut budaya kepesantrenan.
6. Karang Taruna, organisasi tersebut menjadi pendukung beberapa organisasi di atas untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat luas di desa Taman, contohnya perizinan agenda kegiatan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Seperti disebutkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah agar mendapatkan tujuan penelitian ini. untuk masalah dan pencapaian tujuan penelitian yang dijelaskan pada Bab 1. Demikian peneliti memaparkannya dalam beberapa penggalan atau hasil uraian penelitian sebagai berikut.

Peneliti memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan ini maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan penjelasan poin-poin hasil peneliti.

## 1. Bentuk Reproduksi Budaya Spiritual oleh Alumni Pondok Pesantren



Gambar 4.2 kegiatan Maulid Dziba' oleh Alumni Pondok Pesantren bersama Organisasi Keagamaan Ippnu Ippnu dan Santri PP. Ainul Ulum Desa Taman

Terjadinya reproduksi budaya spiritual yakni tradisi dipondok pesantren dilakukan kembali di suatu tempat perdesaan yang bermula dari banyaknya generasi masyarakat desa Taman yang berpendidikan di pondok pesantren. Salah satu wujud budaya yang dilakukan adalah gambar diatas, kegiatan Maulid Dziba' yang dilakukan di Mushollah PP.Ainul Ulum desa Taman Prijek pada 6 Januari 2023 bersamaan dengan acara Rapat Anggota pemilihan ketua Ippnu Ippnu masa bakti 2023-2025 kegiatan.

Anggota organisasi agama ini mayoritas dari alumni pondok pesantren di antaranya anggota yang terpilih menjadi ketua Ippnu periode baru yakni Rekan Akmal Imtinan Naufal alumni dari pondok pesantren Tarbiyatut Thalabah Kranji kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dan rekanita Kamalia Audadi yang

terpilih menjadi ketua Ippnu alumni dari pondok pesantren Aisyatul Wahidah Banjaran kecamatan Maduran kabupaten Lamongan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan komunitas alumni pondok pesantren melalui organisasi yang ada di desa dapat menjadikan citra asal dari pesantren tersendiri, karena pada dasarnya diperdesaan hukum sosial steatment masyarakat yang masih kuat oleh karena itu pentingnya untuk mendakwahkan hasil dari pendidikan pondok pesantren kepada masyarakat, menjalankan kegiatan dradisi spiritual pesantren menggandeng organisasi kemasyarakatan. Alumni pondok pesantren berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pesantren menjadi acuan pendidikan utama di Indonesia. Saat ini, lembaga pesantren sudah banyak yang maju dan menerapkan sistem modern<sup>47</sup>.

Penilaian masyarakat juga merupakan salah satu kepentingan validasi kemanfaatan dari adanya pendidikan pondok pesantren hal ini dibuktikan dengan melalui wawancara dengan salah satu informan alumni pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar kabupaten gresik jawa timur yang bernama Dzurotun Nasukha, Dzurotun telah menganyam pendidikan di PP.Mambaus Sholihin Suci Gresik pada tahun 2013-2016.

Yaa Karena memanfaatkan kebiasaan baik yang harus diterapkan di masyarakat, agar berguna dan dipandang baik karena bermanfaat bagi spiritualitas masyarakat. biasanya pasti yang ditunjuk masyarakat itu pasti dari kami yang alumni dari pondok, jadi mau tidak mau kami melakukan kegiatan keagamaan ini berarti juga mengejar pandangan baik juga oleh masyarakat desa, karena apa ya istilahnya kalau mondok tapi di desa tidak bermanfaat seperti tidak enak sendiri dengan warga-warga, sehingga kami

---

<sup>47</sup> Zainal Abidin Peran Alumni Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Tarate, (Madura: Radar Madura Jawa Pos, 2019)

selalu berupaya memanfaatkan ilmu, waktu dan tenaga untuk bermanfaat untuk kegiatan keagamaan di desa.<sup>48</sup>



Gambar 4.3 kegiatan pembacaan yasiin tahlil saat acara organisasi Ipnu Ippnu bersama beberapa anggota organisasi masyarakat desa Taman.

Penerapan budaya spiritual melalui kegiatan organisasi mengundang berbagai jajaran keorganisasian Nahdlotul Ulama seperti Fatayat, Muslimat, Anshor dll. Seperti gambar diatas merupakan suatu platform terbesar saat ini dalam melakukan reproduksi budaya spiritual dari pondok pesantren, proses dari beberapa kegiatan yang dibawa oleh alumni santri salah satunya membawakan tradisi sholawat maulid dziba' saat berkegiatan organisasi yang melibatkan masyarakat umum atau selain alumni dari pondok pesantren. Hal ini atau proses reproduksi budaya yang dilakukan alumni pondok pesantren di sampaikan oleh saudara Abdul Ro'uf alumni pondok pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan Jawa Timur pada tahun 2014-2020

<sup>48</sup> Dzurotun Nasukha, 21 tahun, Mahasiswa (Alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik) 23 Januari 2023

Kita selalu mengupayakan saat berkegiatan di desa itu mengundang masyarakat, jadi seperti halnya apa ya kegiatan organisasi Ippnu Ippnu mengundang beberapa organisasi nu yang lebih senior seperti fatayat kita undang, setiap malam jumat selalu melakukan dzibaan dirumah rekan dan rekanita ipnu ippnu itu lebih besar kami dari pondok pesantren seperti memimpin istilahnya dalam pembacaan surat yasiin, tahlil, sholawatan dzibaan. Tapi tetap memberi kesempatan untuk mereka yang selain alumni pesantren untuk belajar baca atau mimpin baca yaiin gitu misalnya<sup>49</sup>.

Bentuk budaya yang diproduksi oleh alumni pondok pesantren diantaranya:



Bagan 4.1 bentuk budaya ritual keagamaan

<sup>49</sup> Abdul Ro'uf, 20 tahun, Mahasiswa (Alumni PP. Hidayatul Ummah Pringgoboyo kecamatan Maduran kabupaten Lamongan) 27 Januari 2023



a. Tahlilan

Tahlilan merupakan bacaan dikhususkan untuk mendoakan bagi orang yang sudah meninggal. Tahlilan yang susunannya terdiri dari beberapa ayat Al-Qur'an, shalawat, Tahlil, Tasbih dan Tahmid, prosesi membaca tahlil, yang lebih sering dilakukan secara langsung bersama<sup>50</sup>. Alumni pondok pesantren melakukan tahlilan pada saat setiap malam Jum'at dirumah anggota organisasi Ippnu secara bergantian, namun pembacaan tahlil secara terpisah antara Ippnu dan Ippnu. selain itu pada bulan ramadhan juga melakukan rutinan tahlilan bersama setelah shalat tarawih di mushollah-mushollah yang ada di desa secara bergilir dilakukan setiap hari saat tanggal 15 Ramadhan sampai 29 Ramadhan.

Di desa taman tahlilan dikhususkan mendoakan sesepuh desa Taman yakni mbah Gendam Macan, Gendam bajul, Gendam Kampak dan sesepuh makam dowo. Serta mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal dunia. Pembacaan tahlil merupakan salah satu rutinan di pondok pesantren yang cukup dominan dari pesantren sendiri satu minggu satu kali dibacakan tahlil setiap malam Jum'at bersama seluruh santri yang ada di pesantren, tahlilan merupakan kegiatan yang cukup sering dapat dilakukan di desa Taman, karena pembacaan yang mudah dan di segani kemanfaatan serta fadhillah-Nya.

---

<sup>50</sup> Ahmad Mas'ari, Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Vol. 33 No. 1 2017



Gambar 4.4 kegiatan tahlilan rutin mingguan pada malam Jum'at di rumah salah satu dari alumni pondok pesantren dan diikuti oleh seluruh anggota IPPNU desa Taman.

b. Maulid Dziba'

Maulid Dziba' adalah salah satu kitab susunan dari ulama bernama Wajihuddin Abdurrahman Maulid dziba' dibacakan dalam rangka meneladani Nabi Muhammad SAW. Pembacaan menjadi rutinan masyarakat. Didalam bacaan maulid Dziba' terdapat keindahan bait sholawat yang mampu menarik perhatian pembaca untuk meningkatkan kecintaan mereka kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, dan menjadi sarana untuk lebih mengenal sifat dan karakter Nabi<sup>51</sup>. Dzibaan adalah kegiatan spiritual melalui sholawat nabi, kegiatan ini dilakukan setiap setelah melakukan kegiatan pembacaan tahlil, di desa Taman alumni pondok pesantren berikut serta organisasi Ipnun Ippnu dalam melakukan

---

<sup>51</sup> NU Online



dzibaan, kegiatan dzibaan adalah urutan ketiga setelah pembacaan Surat Yasiin, Tahlil, dan Maulid Dziba' setelah itu yang terakhir Do'a.

Kegiatan Maulid Dziba' merupakan kegiatan yang saling bergantian untuk memimpin pembacaan sholawat, sehingga mayoritas yang memimpin kegiatan tersebut adalah alumni pondok pesantren yang lagu/syair yang dibawakan saat bersholawat yang diperoleh dari pesantren, kegiatan dzibaan diantaranya dibacakan saat satu minggu satu kali dan setiap bulan Ramadhan diseluruh mushollah desa Taman. Maulid dziba' juga termasuk kegiatan spiritual yang dapat dilakukan dengan jagka pendek, di dalam desa tidak hanya alumni pondok pesantren yang berusia remaja saja, namun alumni yang berusia 40 tahunan juga melakukannya bersama organisasi NU yang lebih tua, yakni Fatayat, Muslimat, Anshor dll.

c. Manaqib

Manakib merupakan bacaan yang menceritakan kehidupan pribadi Syekh Abdul Qadir Jailani sejak kecil hingga meninggal dunia, disertai dengan kisah-kisah suci tokohnya. Manaqib dianggap bermanfaat untuk melindungi pembacanya dari segala mara bahaya. Dalam budaya masyarakat pesisir Jawa, Manakib dibaca dalam tradisi baca yang penuh kesucian. Manaqib dilakukan di desa Taman sekitar satu tahun atau lebih satu kali, manaqib melibatkan pembacanya dari luar atau grub manaqib Al-Khidmah. Disini komunitas masyarakat alumni pesantren bersangkutan dalam mengadakan acara manaqib ini namun kendalanya dalam kegiatan

manaqib merupakan membutuhkan biaya yang besar karena manaqib harus melibatkan grub untuk pembaca dan tamu undangan umum dari luar desa Taman. Seperti pada yang diucapkan informan satu ini.

Kendalanya sering terjadi di biaya si seperti manaqib yang hanya dilakukan sekali satu atau dua tahun bahkan lebih.<sup>52</sup>

Manaqib dilakukan sekitar satu sampai tiga tahun sekali karena melibatkan banyak kelompok masyarakat, biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan acara manaqib juga tidak sedikit melihat tamu hadirin umum dari luar masyarakat desa Taman. Manaqib dilakukan Jamaah dengan memakai busana putih yang melambangkan kesucian, sebagaimana seperti penjelasan diatas. Di pondok pesantren mayoritas melakukan pembacaan manaqib satu bulan sekali seperti yang dikatakan informan bernama kartika Sari Alumni PP.Al-Fattah Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Yasiin, Tahlil, Dziba, dan manaqiban, dipondok saya Al-Fattah Siman melakukan manaqib sebanyak satu kali pada setiap malam tanggal 11 taun Hijriyah.<sup>53</sup>

d. Istighosah

Istighosah kumpulan doa yang digunakan untuk menghubungkan secara pribadi dengan Tuhan, Istighosah dapat digunakan masyarakat umat muslim dalam minta tolong saat kondisi yang sulit. Istighotsah sering dilakukan bersama dan biasanya diawali dengan wirid-wirid tertentu,

---

<sup>52</sup> Abdul Ro'uf, 20 tahun, Mahasiswa (Alumni PP. Hidayatul Ummah Pringgoboyo kecamatan Maduran kabupaten Lamongan) 27 Januari 2023

<sup>53</sup> Kartika Sari, 23 tahun, Guru (Alumni PP. Al-Fattah Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan) 29 Januari 2023

khususnya istighfar<sup>54</sup>. Istighosahan dilakukan pada malam Jum'at legi di gedung madrasah desa Taman, kegiatan ini cukup jangka panjang dilakukan karena melibatkan lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Istighosah dibacakan oleh alumni sekolah MI yang mayoritas merupakan komunitas alumni pondok pesantren serta guru-guru sekolah MI dan murid-murid Madrasah.

Alumni pesantren dalam melakukan reproduksi budaya memerlukan beberapa pihak didalamnya yakni kekompakan para alumni dari beberapa pesantren, dan dukungan organisas-organisasi yang ada didalam desa yang lebih berdominan pada organisasi Ipnu Ipnnu karena sebagian besar anggota dari organisasi tersebut merupakan alumni pondok pesantren, organisasi sebagai sarana melakukan budaya hal-hal spiritual kepada masyarakat umum, dan beberapa tokoh agama yang selalu diikuti sertakan dalam berkegiatan spiritual. Seperti yang dikatakan informan dibawah ini.

Teman-teman alumni pondok lain, dan beberapa organisasi yang lebih douninan ipnu ipnnu ya, karena itu yang lebih sering melakukan kegiatan dan mayoritas anggotanya alumni pondok, di desa serta tokoh masyarakat yang kami hormati jelasnya misal kita ada acara yang diselenggarakan organisasi keislaman maka kita undang, seperti modin, ibu-ibu ketua fatayat muslimat, bapak burtadho, bpk Faqih, dan masyarakat umumnya yang tua itu banyak yang berpartisipasi kalau ada acara keagamaan yang diselenggarakan alumni pesantren<sup>55</sup>.

Masyarakat umum desa Taman dari berbagai usia, berpartisipasi pada kegiatan spiritual yang dilakukan oleh alumni pesantren ini, khususnya

---

<sup>54</sup> Iman Nurjaman, Analisis Struktur Dalam Buku Nadom Istigosah Karya K.H. Khoer Affandi Dan Aplikasi Teori Semiotik Roland Barthes 2017

<sup>55</sup> Dzurotun Nasukha, 21 tahun, Mahasiswa (Alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik) 23 Januari 2023

masyarakat lansia yang banyak ikut serta dalam berkegiatan salah satu contoh adalah Dziba'an yang dilaksanakan pada satu bulan sekali di masjid agung desa Taman pada malam Jum'at pahing. Kegiatan keagamaan yang bermanfaat untuk mereka agar lebih banyak berkegiatan produktif secara spiritual khususnya mereka yang sudah berumur lanjut sangat memerlukan kegiatan untuk tetap mengingat akhirat. Berikut adalah dokumentasi saat pelaksanaan Dziba'an di masjid bersama masyarakat umum desa Taman dari berbagai usia.



Gambar 4.5 kegiatan pembacaan maulid dziba' setiap malam Jum'at Pahing di masjid bersama masyarakat umum desa Taman.

Adapun alumni pondok pesantren yang berpartisipasi dalam pereproduksi budaya spiritual ini yakni Pondok Pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo kecamatan maduran kabupaten Lamongan, Yayasan PP.Hidayatul Ummah berdiri pada tahun 1930, kemudian tahun 1987 mengalami perkembangan dibawah kepemimpinan KH. Masrur Qusyairi, baik dari segi gedung dan lembaga pendidikan serta aktifitas dan santrinya. Kemudian dari pondok pesantren Al-fattah Siman kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, yayasan Pondok

Pesantren Al-Fattah didirikan oleh KH. Abdul Fattah Allah Yaghfirulah, pada tahun 1941 M pada tahun sekarang yakni 2023 yayasan pondok pesantren al-fattah memiliki beberapa lembaga sekolah yakni, SMA 1 Simanjaya, Smp Simanjaya, Mts Salafiyah, MA Salafiyah dan SMA Unggulan Bppt Al-Fattah.berikutnya ada alumni pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar kabupaten Gresik Jawa Timur, PP. Mambaus Sholihin merupakan pesantren salfiyah dirintis oleh KH. Abdullah Faqih yang merupakan ayahanda dari KH. Masbuhin Faqih sejak tahun 1969. Berbentuk surau kecil untuk mengkaji Alquran dan kitab kuning (sebutan untuk kitab kajian keislaman yang dicetak dengan kertas kuning. Berikutnya ada dari pondok pesantren Mazro'atul Ulum Paciran kabupaten lamongan jawa timur, dan lain-lain.

Sebener e banyak yang alumni pondok beda-beda se, tapi yang terbanyak itu ada dari pringgoboyo, paciran, siman, ada dari pondok salaf suci gresik juga, banjaran dan masih banyak lagi.<sup>56</sup>

Alumni pondok pesantren yang terlibat merupakan mereka yang berusia 17-23 tahun. Adapun kata mereka untuk mereproduksi kebudayaan spiritual merupakan suatu hal yang bermanfaat dilingkungan perdesaan, mereka dapat menemukan kelebihan dari apa yang dilakukan dan dampak baik untuk masyarakat desa Taman, adapun penjelasan kelebihan dari adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren di desa taman yakni:

Kelebihan dari adanya beberapa tradisi pondok pesantren ini dapat menjadi suatu kegiatan masyarakat yang bermanfaat, menurut saya karena biasanya masyarakat berdiam dirumah tidak ada kegiatan, setelah kami melakukan bebrapa kegiatan dan mengundang mereka dari berbagai

---

<sup>56</sup> Alimatul Nur Nabilla, 20 tahun, Bekerja (Alumni PP. Mazro'atul Ulum Paciran kabupaten Lamongan) 01 Februari 2023

umur menjadi produktif dan lebih spiritual<sup>57</sup>.

Perilaku sosial dan spiritualitas alumni pondok pesantren di desa Taman yakni mencontohkan ikhkas dalam melakukan kegiatan ritual keagamaan dengan saling menghormati, bersikap sopan santun, saling tolong menolong, peka dan peduli terhadap sesama, serta mempunyai rasa terima kasih yang tinggi. *Respect* terhadap sesama masyarakat satu sama lain menjadi salah satu upaya alumni pondok pesantren dalam mengenalkan peradaban nilai akhlak.

Banyaknya kelebihan saat budaya spiritual dari pondok pesantren dilakukan dalam desa Taman, tidak hanya berdampak pada spiritualitas namun keadaan sosial, keagamaan, silaturahmi masyarakat satu sama lain juga lebih bisa tersambung baik, dampaknya juga masyarakat lansia tidak jenuh dengan kehidupan di dalam rumah, agar tidak hanya berdiam diri maka mereka dapat diikutkan saat berkegiatan terbuka oleh alumni pesantren melalui kegiatan organisasi yang ada di desa Taman. Tanpa disadari alumni pondok pesantren juga mengubah kebiasaan ibadah masyarakat desa Taman menjadi lebih baik seperti sholat harus berdempetan memenuhi shaf depan, lalu juga saat bulan Ramadhan melakukan khataman di setiap malam selesai sholat tarawih.

Dampak reproduksi kebudayaan spiritual terhadap kelas sosial komunitas alumni pondok pesantren merupakan besarnya relasi yang didapatkan oleh alumni pesantren, melalui peran yang dilakukan di desa Taman, semakin banyak hal yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren maka semakin tinggi kedudukan kelas

---

<sup>57</sup> Dzurotun Nasukha, 21 tahun, Mahasiswa (Alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik) 23 Januari 2023



sosial yang di dapatkan. Melalui pendidikan keagamaannya yang dipandang masyarakat dapat berkompeten dalam memimpin ritual keagamaan seperti bentuk-bentuk ritual di atas dan memberi contoh hal spiritual seperti membangun peradaban keislaman dan kerohanian.

Dengan berbagai hal yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren, yakni termasuk pendidikan mayoritas yang dimiliki, maka kelas memiliki kekuatan untuk terus menegaskan dominasi alumni pondok pesantren di tengah masyarakat umum desa Taman dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur sosial. Beberapa lapisan struktur yang dimiliki oleh masyarakat desa Taman maka kedudukan kelas yang dimiliki oleh alumni pondok pesantren dengan fenomena reproduksi budaya spiritual yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan kelas sosial struktural. Keterlibatan alumni pondok pesantren dalam ritual keagamaan dan hal spiritual berpengaruh terhadap masyarakat desa Taman dan berdampak pada peningkatan kelas penegasan identitas alumni pondok pesantren yang signifikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan reproduksi budaya spiritual tidak berjalan dengan mestinya, seperti sumber daya manusia yang tidak mencukupi maupun persediaan anggaran yang kurang dan beberapa kurangnya persediaan yang dapat memberhentikan kegiatan-kegiatan spiritual yang ada. Kurangnya sumber daya manusia adalah kekurangan yang sering terjadi, karena beberapa alumni pondok pesantren yang jarang menetap didesa kebanyakan kuliah ke luar kota, sehingga pada masa-masa tertentu dapat memberhentikan kegiatan beberapa organisasi yang ada. Memang tidak seluruhnya anggota organisasi yang dapat



menjalankan kegiatan spiritual merupakan alumni pondok pesantren, namun kebanyakan dari alumni pesantren dan melanjutkan pendidikan di luar kota, sehingga otomatis beberapa kegiatan khususnya kegiatan jarak pendek sulit untuk dijalankan secara rutin.

Kendala lain dalam melakukan reproduksi budaya spiritual adalah ketidak kompak dan kurangnya semangat anggota, selain itu kegiatan besar seperti manaqib yang harus dilakukan di masjid agung desa juga memerlukan izin dari pihak pengurus masjid yang tidak selalu mendapat izin karena melibatkan kelompok dari luar seperti organisasi Al-Khidmah luar desa serta jamaahnya, ketidak mendapatkan izin karena beberapa saat lalu terjadinya pandemi yang menyebabkan beberapa kegiatan sulit dilakukan, bulan Ramadhan pada tahun 2020 juga terjadinya lockdown beberapa kegiatan spiritual di desa Taman, kegiatan dzibaan di mushollah-mushollah di tiadakan serta kegiatan jangka panjang sampai sekarang juga sulit mendapatkan izin dari pengurus desa yang berwenang.

Sebagai informasi kali ini merupakan ketua baru organisasi IPPNU yang bernama Kamalia Audadi yang merupakan alumni pondok pesantren Aisyatul Wahida Banjaran kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, Kamalia telah menjadi santri di pesantren tersebut pada tahun 2015-2018.

Kendalanya karena banyak yang kuliah diluar kota ya jadinya kadang skip kegiatan karena kurang personil buat penjalankan serlalu berat soalnya kalau hanya sedikit anggota untuk kegiatan dzibaan, karena membutuhkan konsumsi ya yang menjadi tuan rumah jadi tidak bisa sering-sering silaksanakan dirumah orang yang itu-itu aja, terus pada pandemi Covid-19 juga jarang banget kegiatan, amanqib yang semulanya satu tahun sekali

juga tahun 2020 ditiadakan. Kadang juga males orangnya menjadi kendala besar juga mbak<sup>58</sup>.

Kekurangan sumber daya manusia saat proses penerapan kegiatan spiritual berlangsung memang masih menjadi problem penghambat hingga saat ini, karena kegiatan keagamaan dari pondok pesantren yang memang kebanyakan dilakukan secara bersama-sama dan harus melibatkan beberapa pihak seperti kepenitaaan, tamu undangan, maka memerlukan tenaga kerja dan pemikir yang cukup, namun kendala anggota komunitas yang sudah kebanyakan tidak berada di desa sehingga kekurangan sumber daya manusia dan menghambat beberapa kegiatan spiritual yang rencana akan dilakukan.

Selain alumni pondok pesantren sebagai subyek dalam penelitian ini, dalam fenomena reproduksi budaya spiritual peneliti juga mengambil data dari sudut pandang masyarakat umum, karena masyarakat umum istilahnya selain dari alumni pondok pesantren khususnya generasi *sandwich* yang menjadi subyek kedua dalam penelitian ini, yang merupakan masyarakat berumur 30-60 tahun karena di usia segitu masyarakat masih banyak yang aktif dalam kegiatan spiritual yang dibawakan oleh alumni pondok pesantren. Pembahasan kali ini akan diuraikan pada poin penyajian dibawah ini.

## **2. Tanggapan masyarakat desa Taman mengenai budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren.**

Kebanyakan masyarakat desa Taman yang berusia 30-60 tahun belum mayoritas mondok (berpendidikan pesantren), sebelum datangnya generasi baru

---

<sup>58</sup> Kamalia Audadi, 20 Tahun, Ketua IPPNU Desa Taman (Alumni Pondok Pesantren Aisyatul Wahidah Banjaran Kec.Maduran Kab.Lamongan Jatim) 2 Februari 2023

yang merupakan masyarakat kelahiran tahun 2000an, masyarakat desa Taman masih jarang menganyam pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan masyarakat desa Taman masih terbilang sangat rendah bahkan hanya memiliki fasilitas sekolah rakyat, setelah regenerasi sehingga terjadinya generasi membuat budaya spiritual baru dari pondok pesantren merupakan hal yang asing, namun masyarakat umum desa Taman merespond adanya reproduksi budaya dengan baik hal tersebut didapatkan oleh informan yang bernama Kamali, domisioner atau mantan ketua organisasi Muslimat NU desa Taman.

Alhamdulillah, seneng rasanya melihat anak-anak sekarang bisa memimpin tahlilan banyak yang dari pondok tambah pintar, ada lagu-lagu (irama sholawat) yang dari pondok membuat orang tua-tua suka semangat ikut kegiatan, sehingga orang tua seperti bisa merasakan dzibaan di pondok pesantren<sup>59</sup>. (Translate dari bahasa Jawa)

Tanggapan masyarakat yang positif dapat menjadikan budaya spiritual pondok pesantren lebih berkembang dan menjadi salah satu tradisi desa Taman yang disegani oleh seluruh masyarakat, terlebih lagi kegiatan keagamaan yang mungkin lebih mendapatkan respect masyarakat dari berbagai kalangan dan usia, budaya spiritual dari pondok pesantren sudah diterima oleh masyarakat desa Taman kurang lebih sudah 10 tahun lamanya, namun pada saat itu belum beragam tradisi yang dilaksanakan.

---

<sup>59</sup> Kamali, 50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Domisioner/Mantan ketua Muslimat Nu Desa Taman) 03 Februari 2023



Gambar 4.6 saat masyarakat umum desa Taman melakukan kegiatan Manaqib bersama komunitas alumni pondok pesantren dan organisasi Al-Khidmah.

Gambar diatas merupakan contoh kegiatan spiritual yang diikuti oleh masyarakat umum di desa Taman yang juga banyak dari mereka yang sudah lansia dan kegiatan dari alumni pesantren dapat berdampak positif untuk mereka yang lebih produktif dalam kepentingan spiritualnya. Salah satu kegiatan spiritual dari alumni pondok pesantren ini dapat mudah diterima oleh masyarakat juga karena kegiatan keagamaan yang diadakan bisa diikuti oleh sleuruh masyarakatnya dari berbagai usia sehingga adanya kegiatan baru dari pondok pesantren tidak merubah antusias masyarakat seperti sejak dahulu sebelum adanya kegiatan-kegiatan baru yang dibawakan oleh komunitas alumni pesantren.

Adanya beberapa perbedaan sebelum dan setelah alumni pondok pesantren mereproduksi kebudayaan lewat organisasi yang ada, yakni pada tahun 2010 belum banyak alumni pondok pesantren dan yang aktif memegang organisasi keagamaan di desa Taman, saat itu sudah ada yang namanya rutinan yasinan dan dzibaan namun tidak menjadi kegiatan mingguan dan cara pembacaannya tidak mengikuti yang ada pada pondok pesantren karena pada saat itu masyarakat usia produktif masih minoritas yang alumni pesantren.

Setelah aktifnya alumni pondok pesantren di dalam desa kegiatan spiritual semakin beragam dan dapat menarik masyarakat, diantaranya kegiatan maulid dzibaan yang semakin ramai diikuti, bergabagi macam gaya pembacaan sholawat, menggunakan pengeras suara dan dilaksanakan jangka pendek yakni satu minggu satu kali di rumah anggota alumni pondok pesantren yang dalam naungan organisasi Ippnu Ippnu.

Kegiatan manaqib juga belum ada pada saat itu, karena manaqib di desa Taman dipelori oleh alumni pondok pesantren dalam naungan organisasi Al-Khidmah, sedangkan Al-khidmah eksis di lingkungan perdesaan pada lima tahun terakhir. Perbedaan sebelum dan setelah adanya reproduksi budaya spiritual dari pondok pesantren ini tidak begitu signifikan karena sebelumnya juga sudah diadakan kegiatan-kegiatan spiritual tersebut, hanya saja reproduksi budaya dari pesantren mampu mengembangkan kegiatan yang ada sehingga lebih mengeksistensi tradisi pesantren dalam melakukan budaya spiritual kepada masyarakat luas khususnya di lingkungan desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan Jawa Timur. Hal ini dijelaskan pada informan yang

bernama bpk Suwoto, beliau merupakan salah satu masyarakat aktif menjalani kegiatan spiritual di desa Taman.

Diterima-terima saja kegiatan anak pondok, selagi tidak ramai ganggu masyarakat (saat kegiatan) ya suka dzibaannya, orang tua pada ikut. Bedanya dulu sebelum adanya anak dari pondok pesantren ya kegiatan sekarang ada yang ngurus dan ramai, dulu juga ramai tetapi tidak se seneng seperti sekarang yang tambah beragam dalam sholawatan, dulu Cuma dibaca monoton saja, irama juga cuma ada satu dua<sup>60</sup>. (Translate dari bahasa Jawa).

Dampak dari seluruh kebudayaan yang dibawakan oleh alumni pondok pesantren yakni dapat menyumbang perkembangan masyarakat desa Taman. Hal itu karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan. Pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga pengabdian masyarakat, karena: Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan meliputi ritual keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat<sup>61</sup>.

Hal ini mendorong tumbuhnya kesediaan untuk melakukan pengabdian tanpa memikirkan imbalannya. adanya alumni pondok pesantren bukan hanya sebagai masyarakat yang selesai menjalankan pendidikan di lembaga keagamaan islam tetapi mereka juga menjadi masyarakat yang berbasis dan menyangand pengetahuan keilmuan, penelitian, pelatihan, yang dapat membangun spiritualitas masyarakat sekaligus menjadi simpul budaya.

Masyarakat desa Taman dapat membantu menciptakan komunitas spiritual di samping masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya di lembaga

---

<sup>60</sup> Suwoto, 55 tahun, Bekerja (Salah satu Pemuka Agama di desa Taman Prijek) 05 Februari 2023

<sup>61</sup> Ahmad Rivauzi, *Pendidikan berbasis spiritual* (Jakarta: Bumi ayu), 2007



keagamaan Islam. Dengan demikian adanya alumni pesantren ini sangat berdampak di ranah kegiatan spiritual keislaman di desa Taman prijek. Kebudayaan baru memang sering menjadikan suatu wilayah hilang akan budaya aslinya, pergeseran budaya dengan berbagai macam dampaknya. Namun pada penelitian ini merupakan reproduksi budaya spiritual dimana adanya dua kebudayaan yang berbeda namun dijadikan satu dalam satu wilayah, masyarakat desa Taman serta organisasi keagamaan menjadi pendorong adanya reproduksi budaya spiritual dari pondok pesantren yang dibawakan oleh alumni.

Faktor internal menjadi stimulus dalam mereproduksi budaya spiritual tersebut di desa Taman. Bisa dikatakan bahwa budaya spiritual oleh komunitas alumni pondok pesantren tidak mengganggu atau memberi dampak negatif pada budaya masyarakat desa Taman. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban informan yang bernama ibu Rukiyah, beliau merupakan anggota organisasi Muslimat NU yang aktif, ia adalah masyarakat umum desa Taman atau tidak dari alumni pesantren.

Jadi aktif sholatnya ya tidak ganggu anak-anak dari pondok tapi terkadang ramai, dulu kalau di dengerin di corong (pengeras suara) ya kadang ganggu kalau saat kemalaman, karena jam 10 dulu biasanya harus sudah sepi, tapi jaman sekarang ya sering sampai tengah malam kadang ganggu orang tidur tapi tidak apa-apa namanya juga anak muda yang masih kuat melek sampai malem sholat<sup>62</sup>. (Translate dari Bahasa Jawa)

Keluhan masyarakat pada fenomena reproduksi budaya spiritual oleh masyarakat komunitas alumni pondok pesantren hanya terbatas oleh waktu,

---

<sup>62</sup> Rukiyah, 50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Mantan anggota Fatayat, anggota aktif Muslimat NU Desa Taman) 06 Februari 2023



karena tradisi di dalam desa lumrah dengan jam malam yang terbatas yakni maksimal pukul 09.30 sudah sepi, namun di pondok pesantren setidaknya pukul 10.30 masih melakukan kegiatan spiritual yang ada, sehingga waktu tersebut dibawah di desa Taman dan otomatis betentangan dengan waktu malam tenang masyarakat desa Taman.

Kebudayaan asli masyarakat desa Taman secara spiritual tidak begitu tergeser secara signifikan dengan adanya fenomena reproduksi budaya dengan masyarakat komunitas pondok pesantren, wujud kebudayaan tersebut hanya merubah kebudayaan yang sudah ada lebih berkembang lagi, dan menambah keadaan spiritual masyarakat desa Taman menjadi lebih berdominan terhadap budaya yang ada di pondok pesantren.

Bagan 4.2 Tanggapan masyarakat desa Taman



- Pro: Masyarakat yang beranggapan baik terhadap budaya spiritual oleh komunitas alumni pondok pesantren karena dampak nyata yang membawa keadaan spiritual masyarakat desa Taman lebih baik dan membawa keproduktifan masyarakat lansia desa Taman. Masyarakat menganggap bahwa adanya komunitas pondok pesantren sangat menambah antusias masyarakat kalangan lansia maupun anak-anak dalam melakukan kegiatan spiritual secara bersama-sama dalam suatu kegiatan keagamaan.

Contoh kegiatan yang didukung oleh masyarakat saat melakukan Istighosah di gedung sekolah MI di desa Taman yang dapat diikuti oleh masyarakat desa Taman dari usia anak-anak masih MI dan juga walid murid serta masyarakat lansia.

- Kontra: Masyarakat tidak setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren yang menentang dengan waktu masyarakat yang telah ditentukan, komunitas alumni pesantren yang aktif dalam reproduksi budaya spiritual pada saat ini memang dari kalangan remaja sehingga sering melakukan jam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas terkadang diluar waktu yang ditentukan masyarakat lansia desa Taman.

Contoh kegiatan reproduksi spiritual oleh komunitas alumni desa taman yang tidak disetujui oleh masyarakat adalah saat komunitas alumni pondok pesantren melalui organisasi IPNU IPPNU yang anggotanya hanya kalangan remaja melakukan kegiatan dzibaan hingga sampai tengah malam sehingga mengganggu masyarakat penduduk sekitar Mushollah

karena kegiatan tersebut menggunakan penegasan suara atau yang disebut *Corong*.

Dampak reproduksi kebudayaan spiritual pada sisi batiniah juga terlihat pada hasil dari wawancara informan masyarakat awam di desa Taman, masyarakat yang asalnya tidak mengetahui sama sekali apa itu hakikat hubungan antara diri dengan tuhan dan pentingnya untuk merawat rohani dengan kepercayaan-kepercayaan iman yang mendalam.

“Senang, tetapi terkadang tidak tahu apa yang dibaca tapi membuat diri saya sebelumnya yang tidak pernah membaca sholawat jadi baca (Translate dari bahasa Jawa)”

“Intinya tahu di tujukan pada Nabi sama mendengarkan bacaan anak-anak dari pesantren menjadi sadar bisa adem mendengarkannya dan belajar adap ashor melihat kelakuan anak muda dari pondok (Translate dari bahasa Jawa)”<sup>63</sup>

Manfaat reproduksi kebudayaan spiritual yang dilakukan oleh alumni pesantren pada peningkatan hakikat spiritualitas masyarakat awam dibuktikan pada kontribusi positif pada potensi spiritualitas masyarakat awam di desa Taman. Kedudukan alumni pesantren semakin tinggi saat seperti ini, yakni kontribusi yang disalurkan pada masyarakat terlihat dampak positifnya di kalangan masyarakat umum desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

Pandangan positif masyarakat terhadap komunitas alumni pondok pesantren melalui beberapa organisasi di desa Taman meningkatkan kelas atau kedudukan alumni pesantren dengan penegasan identitasnya melalui kebudayaan pondok

---

<sup>63</sup> Marening, 65 tahun, Ibu Rumah Tangga (Masyarakat Awam) 19 April 2023

pesantren yang diterapkan di masyarakat desa Taman, seperti yang dikatakan masyarakat awam dibawah ini merupakan apresiasi kepada alumni pondok pesantren di desa Taman karena telah melakukan penerapan budaya yang berpengaruh untuk sebuah kemajuan spiritual masyarakat desa Taman Prijek.

“Ngehidup-hidupi masjid mushollah ya bagus, apalagi bulan puasa seperti ini digunakan buat ngaji, dzibaan setiap hari di dengerin desa lain Masyaallah Alhamdulillah desa Taman dipandang sholih sholihah rakyatnya (Translate dari bahasa Jawa)”<sup>64</sup>

Penegasan identitas alumni pondok pesantren merupakan tujuan pada fenomena reproduksi budaya spiritual ini, kelas alumni pondok pesantren dalam hubungan bermasyarakat meningkat karena pandangan masyarakat umum terhadap alumni pondok pesantren yang memiliki value dalam manfaat kebudayaan spiritualnya di lingkungan desa Taman Prijek. Penilaian masyarakat sangat penting untuk kepentingan kelas alumni pondok pesantren dalam mendapatkan value, oleh karena itu dalam melakukan reproduksi kebudayaan spiritual harus dilakukan baik secara eksetoris (lahiriyah) maupun esoteris (batiniyah).

### **C. Analisis Reproduksi Budaya Spiritual oleh Masyarakat Komunitas**

#### **Alumni Pondok Pesantren dengan Tinjauan Teori Peirre Bourdieu.**

Data temuan yang telah dilaporkan pada deskripsi hasil penelitian akan diulas pada bagian analisis data ini dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu gagasan

---

<sup>64</sup> Ngasemu, 51 tahun, Petani (Masyarakat Awam) 19 April 2023

Peirre Bourdieu teori reproduksi budaya yang telah dikemukakan sebelumnya pada bab 2 diatas.

Reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren di desa Taman prijek merupakan melakukan kebudayaan atau tradisi ulang di tempat dan waktu yang berbeda, budaya yang asalnya dari pesantren di lakukan di perdesaan dan disosialisasikan atau dilakukan ulang bersama masyarakat umum. Tradisi spiritual dari pondok pesantren bisa eksis di lingkungan desa Taman karena banyaknya generasi masyarakat yang merupakan alumni pondok pesantren, di desa Taman pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mayoritas dipilih oleh masyarakat desa Taman untuk anak-anaknya, sehingga tidak suatu hal yang tabu apabila tradisi pesantren mudah dilakukan di desa Taman.

Beberapa faktor adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pesantren di desa Taman dapat dianalisis dalam sebuah teori. yakni Teori Sosial struktural konstruktif, umumnya dikenal sebagai teori praktik sosial, dalam rana reproduksi budaya teori ini dikemukakan oleh Pierre-Felix Bourdieu. Agendan Struktur, Habitus, arena/arena (*field*), modal (*capital*), kelas, kekerasan simbolik/kekuasaan (*symbolic violence*), dan strategi (*strategy*) adalah konsep-konsep penting dalam teori praktik Bourdieu<sup>65</sup>.

1. Reproduksi Budaya Spiritual Oleh Masyarakat komunitas alumni pondok pesantren mengenai teori reproduksi budaya Pierre-Felix Bourdieu, ada beberapa hal kuat yang dapat dijadikan alasan mengapa teori ini digunakan

---

<sup>65</sup> Mangihut Siregar, Teori “Gado-gado” Pierre-Felix Bourdieu, *Jurnal Studi Kultural*, Volume I No.2 (2016)

pada penelitian. Yakni struktur konstruktif alumni pondok pesantren di desa Taman yang begitu kuat dan dapat menduduki tujuh elemen penting di teori ini, berikut merupakan analisis dari hasil penelitian secara teoritik dan penjelasan pada masing-masing elemen.

a. Agen dan Struktur

Pierre Bourdieu mengembangkan teori ini dalam upaya untuk mengatasi konflik absurd antara pribadi dan masyarakat, Hubungan antara keduanya tidak bertentangan satu sama lain tetapi terkait dengan tindakan atau praktik. Struktur objektif dengan representasi subjektif, agen, dan aktor menciptakan dialektika sehingga saling mempengaruhi dan terlibat dalam hubungan timbal balik. Seperti halnya agen merupakan alumni pondok pesantren dan struktur merupakan organisasi yang ada di masyarakat desa Taman, alumni dari beberapa pondok pesantren menjadi agen yang mendominasi anggota organisasi dalam kestrukturannya.

Hubungan antara alumni pondok pesantren dengan masyarakat umum di desa Taman tidak saling bertentangan namun keduanya memiliki hal yang keterikatan dalam membentuk suatu budaya spiritual yang lebih maju. Dalam elemen ini agen dan struktur saling mempengaruhi dalam melakukan suatu hal, budaya spiritual yang dibawa dari beberapa pondok pesantren semakin berkembang yang dibawakan oleh alumni melalui beberapa organisasi dapat menjadikan suatu hal yang timbal balik, masyarakat dapat menerima kebudayaan spiritual pondok pesantren yang lebih dalam, alumni pondok pesantren dapat menegaskan identitasnya melalui reproduksi budayanya.

Struktur yang ada dalam beberapa organisasi di desa Taman memang dipenuhi oleh masyarakat yang berpendidikan pondok pesantren, hingga dapat terciptanya suatu budaya yang mendominasi di lingkungan desa Taman Prijek. Fenomena sosial tersebut mengakibatkan awal dari sebuah reproduksi kebudayaan dari suatu komunitas ke lingkungan masyarakat luas. Budaya spiritual dari pondok pesantren dapat diterapkan di desa Taman karena besarnya struktur dari alumni beberapa pondok pesantren yang menjadi satu didalam suatu organisasi keagamaan maupun organisasi umum di desa Taman Prijek.

b. Habitus

Bourdieu mendefinisikan habitus merupakan sistem disposisi seperti skema, pikiran, persepsi serta tindakan diperoleh atau bertahan lama yang berupa life style, watak, nilai serta harapan suatu kelompok sosial<sup>66</sup>. terlihat jelas dalam definisinya posisi alumni pondok pesantren sebagai harapan karena dasar awalnya dengan begrund pendidikan keagamaannya memperoleh nilai yang dapat bermanfaat dalam disposisi pada masyarakat desa Taman secara luas. Persepsi masyarakat mengenai nilai spiritual masyarakat yang beralumni pondok pesantren berpotensi mengembangkan nilai budaya spiritual dengan tindakan reproduksi budaya yang dihasilkan.

Habitus atau harapan pada kelompok sosial alumni pesantren di desa Taman ini menghasilkan berkembang kegiatan spiritual yang didukung oleh pendidikan strandart pondok pesantren dengan segala ajaran keagamaannya, seperti persepsi masyarakat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang relatif bagus

---

<sup>66</sup> Nanang Martono, "*Kekerasan Simbolik di Sekolah*" (Jakarta: Gramedia digital, 2019), 36



untuk pendidikan generasi penerusnya maka dapat menjadi habitus didalam hubungan antara masyarakat dengan alumni pesantren, dengan tindakan melakukan budaya spiritualnya di desa menjadi hubungan antara dua belah pihak yang saling timbal balik.

c. Ranah/Arena (*Field*)

Pada teori ini ranah atau arena merupakan Jaringan koneksi antara posisi tujuan membentuk ranah. Arena menurut Bourdieu, merupakan tempat perjuangan<sup>67</sup>. Arena merupakan sejenis hubungan struktur yang mengatur posisi-posisi kelompok dan individu untuk mencapai tatanan dalam bermasyarakat. Alumni pondok pesantren, organisasi keagamaan yang ada di masyarakat desa Taman dengan seluruh masyarakatnya merupakan ranah dan arena yaitu jaringan untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang berspiritual dari pesantren.

Arena desa Taman merupakan mayoritas dengan berpendidikan pondok pesantren yang dapat menjadikan desa Taman sebagai ranah dengan mayoritasnya berpendidikan pesantren dan melakukan penegasan identitas melalui reproduksi budaya spiritual dari pondok pesantren. Hubungan antar ranah dan arena ini dikuatkan dengan kebudayaan pondok pesantren yang akhirnya dapat dilakukan di desa taman.

d. Modal

Bourdieu menggunakan konsep “modal” sebagai relasi kekuasaan. Ada berbagai jenis modal, termasuk modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik, di

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 582

arena pasar, yang merupakan jenis kompetitif<sup>68</sup>. Dalam reproduksi budaya spiritual oleh komunitas alumni pondok pesantren juga memiliki elemen modal dalam melakukan reproduksi budaya di desa Taman, modal yang paling dominan yang dimiliki oleh alumni pesantren merupakan budaya dan simbolik, budaya pondok pesantren menjadi simbol spiritual yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat desa Taman karena masyarakat meyakini budaya dari pesantren adalah sumber pengetahuan keagamaan terbaik pada saat ini di perdesaan.

Modal relasi dan kekuasaan juga terkait dengan reproduksi budaya ini, relasi antar sesama alumni pesantren dengan masyarakat umum yang bergabung dengan anggota organisasi keagamaan memudahkan proses reproduksi budaya spiritual, relasi yang terlibat dalam reproduksi budaya spiritual oleh komunitas alumni pondok pesantren di desa Taman adalah tokoh-tokoh desa terutama masyarakat umum yang dapat membantu dalam melaksanakan kebudayaan yang diproduksi dari alumni pondok pesantren, relasi dan jangkauan yang luas di desa dapat memudahkan prosesnya penegasan identitas budaya.

e. Kelas

Melalui berbagai cara, termasuk pendidikan, kelas memiliki kekuatan untuk terus menegaskan dominasinya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur sosial. Dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren termasuk dapat menghasilkan kekuatan kelas serta penegasan dominasi sehingga mudah untuk melakukan reproduksi kebudayaan dari pesantren, terlebih lagi mayoritas anak muda di desa Taman juga mayoritas berpendidikan pesantren yang dapat

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 582-583

berpengaruh secara signifikan di suatu lingkungan struktur masyarakat dan alumni pesantren dapat mendominasi kebudayaan spiritual hasil kekuatan dari kelas pendidikan keagamaannya.

Mayoritas menjadikan suatu power dalam kelompok sosial untuk dapat meningkatkan kelas didalam masyarakat komunitas alumni pondok pesantren dapat mereproduksi kebudayaan spiritual di desa Taman Prijek karena posisi kelas secara pendidikan yang cukup tinggi dikalangan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai keagamaan, sehingga alumni pesantren masih menjadi posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat luas di desa Taman.

Alumni pondok pesantren diperlukan di desa Taman karena mereka dipercayai dapat atau berkompeten dalam kebutuhan kehidupan beragama masyarakat, semakin kelompok sosial kedudukannya penting di masyarakat, maka semakin bisa meningkatkan kelas kelompok sosial pendidikan tersebut, sehingga untuk melakukan reproduksi kebudayaan pada elemen kelas ini sangat penting dan berpengaruh dalam melakukan reproduksi kebudayaan disuatu lingkungan masyarakat desa.

#### f. Kekerasan Simbolis dan Kekuasaan

Bourdieu berpendapat bahwa sumber kekuasaan adalah kekerasan. Bentuk kekerasan berupa memaksakan sistem simbol dan makna pada kelompok atau kasta yang dominan. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan fenomena kekerasan namun simbolis yang mengakibatkan kekuasaan didalam suatu wilayah, alumni pondok pesantren dapat dikatakan berkuasa dalam kebijakan budaya

spiritual di desa Taman. Pengaruh dari mayoritas masyarakatnya yang berpendidikan di pondok pesantren dapat mengakibatkan elemen dalam teori ini yakni simbolis dari pondok pesantren tersebut mengakibatkan kekuasaan spiritual di desa taman.

Fenomena kekerasan pada kasus penelitian ini tidak terlalu berdominan pada elemen tersebut, karena untuk mereproduksi kebudayaan spiritual tidak menggunakan pemaksaan suatu kelompok sosial masyarakat agar dapat menerima, namun kesadaran masyarakat atas simbol pesantren dikalangan lingkungan perdesaan yang menjadi elemen dalam fenomena reproduksi budaya spiritual oleh alumni pesantren dalam tinjauan teori ini khususnya besarnya simbol pendidikan pesantren di masyarakat desa Taman.

Simbol yang dimiliki oleh para komunitas alumni pondok pesantren mengakibatkan kekuasaan yang dapat mempermudah komunitas alumni dalam melakukan reproduksi kebudayaan dari pesantrennya. Beberapa organisasi di desa Taman Prijek juga memiliki kedudukan kekuasaan organisasi yang mayoritas dari alumni pondok pesantren, sehingga elemen kekuasaan pada penelitian ini sangat besar di dalam tinjauan teori itu sendiri.

#### g. Strategi

Bourdieu mengatakan taktik yang digunakan didasarkan pada jumlah modal yang dimiliki serta struktur lokasi modal tersebut di lingkungan sosial. Ketika mereka berkuasa, strateginya berfokus pada melestarikan atau mempertahankan, begitu juga dengan fenomena ini yang merupakan strategi reproduksi budaya

merupakan alumni pesantren menggunakan strategi untuk mempertahankan budaya di lokasi atau lingkungan desanya. Strategi alumni desa Taman menggunakan stuktur organisasi yang sudah ada yakni organisasi IPNU IPPNU di desa Taman menjadi media dalam reproduksi kebudayaan spiritual tersebut.

Modal yang digunakan alumni pesantren dalam melestarikan dan mempertahankan kebudayaanya spiritualnya di lingkungan sosial desa Taman yang menjadi mendukung yakni sumber daya manusia dapat memberikan peluang besar adanya reproduksi budaya spiritual, relasi dan struktur didalam desa yang familiar dengan ajaran pesantren yang memiliki nilai spiritualitas yang dalam dan realitas yang terjadi saat dilakukannya kebudayaan spiritual dari pesantren dapat mengembangkan kegiatan keagamaan di desa Taman kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.1 Kesimpulan dari penjelasan elemen-elemen teori dengan fenomena lapangan penelitian.

<b>Reproduksi Budaya Spiritual Alumni Pondok Pesantren Tinjauan Teori</b>	
<b>Reproduksi Budaya Pierre-Felix Bourdieu</b>	
Agen dan Struktur	Beberapa struktur organisasi di desa Taman merupakan masyarakat desa Taman yang berpendidikan pondok pesantren sehingga reproduksi kebudayaan spiritual dapat dilakukan melalui kedudukan alumni pesantren di lingkungan masyarakat.
Habitus	Masyarakat alumni pondok pesantren merupakan

	<p>harapan dari kelompok-kelompok sosial di desa Taman untuk dapat berguna dan melakukan timbal balik atas terjadinya fenomena reproduksi budaya spiritual.</p>
Ranah/Arena ( <i>Field</i> )	<p>Komunitas alumni pondok pesantren dengan lingkungan masyarakat desa Taman merupakan suatu hubungan dalam mengatur tatanan kemasyarakatan secara spiritual. Sehingga menjadi suatu ranah dan arena yang dapat mempermudah adanya reproduksi kebudayaan spiritual dari pondok pesantren di desa Taman Prijek.</p>
Modal	<p>Ilmu dan relasi alumni pondok pesantren di desa Taman menjadi pendorong adanya modal yang dimiliki oleh alumni pesantren, modal lain kekuatan simbolis “pesantren” sebagai lembaga pendidikan terbaik agama islam.</p>
Kelas	<p>Mayoritas kelompok sosial pendidikan di desa Taman mayoritas dari pesantren yang dapat memiliki kedudukan atau kelas di lingkungan desa Taman</p>
Simbolis dan Kekuasaan	<p>Simbolis yang dimiliki komunitas alumni pondok pesantren cukup menjadikan kekuasaan di dalam suatu elemen keagamaan kehidupan masyarakat. Pondok pesantren menjadi simbolik adanya kemampuan komunitas alumni pesantren dapat mendominasi kebudayaan spiritual di desa Taman.</p>

Strategi	<p>Strategi yang dimiliki oleh komunitas alumni pondok pesantren dalam melakukan reproduksi budaya spiritual di dasarkan pada bentuk modal yang dimiliki komunitas, yakni relasi dengan beberapa organisasi keagamaan desa Taman sehingga melalui beberapa organisasi tersebut yang didominasi oleh mayoritas alumni pondok pesantren dapat menjadi jalan adanya reproduksi budaya spiritual dari Pesantren..</p>
----------	---



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Bentuk reproduksi budaya spiritual oleh komunitas alumni pondok pesantren dikarenakan mayoritas generasi penerus sumber daya manusia desa Taman merupakan santri atau melakukan pendidikannya dipondok pesantren, kondisi keagamaan desa Taman mendukung adanya budaya dari beberapa pesantren tersebut karena seluruh masyarakatnya beragama islam serta letak desa yang tergolong jauh dari perkotaan, komunitas alumni pondok pesantren terbentuk karena ketidak sengajaan melalui organisasi Ippnu, Al-Khidmah dan Karang Taruna di desa Taman, anggota yang mayoritas alumni pesantren sehingga terbentuk komunitas informal sehingga beberapa organisasi tersebut menghasikan kebudayaan spiritual dari pondok pesantren yang dilakukan di desa Taman Prijek.

Bentuk-bentuk budaya spiritual yang dibawakan oleh masyarakat alumni dari pondok pesantren adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang umumnya dapat dilakukan secara bersamaan, yakni: 1). Yasinan dan Tahlilan melalui organisasi Ippnu & Ippnu. 2). Maulid Dziba' dilaksanakan pada setiap malam Jum'at 3). Manaqib, dilaksanakan sekitar satu sampai dua tahun sekali 4). Istighosah, dilaksanakan setiap malam Jum'at legi. Beberapa kegiatan keagamaan ini sudah ada dan sudah dilakukan oleh masyarakat desa Taman sejak tahun 90an, namun eksistensi alumni pesantren dimulai sejak tahun 2010 sampai sekarang dan dampaknya adalah lebih variatif dan menganut menyamakan apa yang dilakukan

di pesantren. Ada alumni dari berbagai lembaga pondok pesantren yang berkontribusi dalam pelaksanaan reproduksi budaya spiritual dari pesantren di desa Taman.

Kebudayaan spiritual pada sisi batiniyah terlihat pada masyarakat awam di desa Taman, masyarakat dapat mengetahui hakikat hubungan antara diri dengan tuhan dan pentingnya untuk merawat rohani dengan kepercayaan-kepercayaan iman yang mendalam. Penegasan identitas alumni pondok pesantren yakni kelas alumni pondok pesantren dalam hubungan bermasyarakat meningkat karena pandangan masyarakat umum terhadap alumni pondok pesantren yang memiliki value dalam manfaat kebudayaan spiritual lahiriyah dan batiniyah di lingkungan desa Taman Prijek.

2. Tanggapan masyarakat umum desa Taman mengenai budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren mereka dapat menerima budaya spiritual pondok pesantren yang dibawakan oleh para alumni karena menjadi salah satu tujuan juga yakni mengakuan atas penegasan identitas pendidikan keagamaan yang notabnya santri harus dapat bermanfaat di lingkungan perdesaannya apabila sudah tidak lagi di dalam pesantren. Masyarakat umum yang terlibat mulai dari usia remaja hingga lansia yang ikut serta mengikuti kegiatan spiritual oleh masyarakat alumni dari pondok pesantren. Kegiatan spiritual oleh alumni pondok pesantren masih dilaksanakan sampai sekarang secara rutin namun ada beberapa hal yang mempengaruhi penurunan reproduksi budaya spiritual ini yakni seperti adanya pandemi covid-19, kurangnya sdm, anggaran dana dan egoisme pribadi.

## **B. SARAN**

Saran bagi komunitas alumni Pondok Pesantren desa taman untuk lebih terbuka dalam pembentukan organisasi-organisasi untuk masyarakat umum, karena masyarakat muda selain alumni pondok pesantren di desa Taman jarang yang ikut organisasi di perdesaan karena mungkin komunitas alumni pesantren terlalu mendominasi dan menimbulkan keminderan masyarakat lain untuk bergabung dan melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya spiritual yang ada di desa.

Saran bagi masyarakat umum di desa Taman usia remaja hingga dewasa untuk lebih berani ikut serta dalam mengikuti organisasi keagamaan yang ada di desa Taman dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan spiritual yang ada agar sumber daya manusia yang ada lebih merata dari berbagai latar belakang. Saran bagi masyarakat umum desa Taman usia dewasa hingga lansia untuk lebih berani menegur apabila kegiatan spiritual yang dilakukan komunitas alumni pesantren tidak sesuai dengan nilai tradisi di dalam perdesaan.

Saran bagi dunia pondok pesantren agar terus berkembang khususnya nilai kebudayaan spiritual yang diberikan kepada santri, karena hal tersebut salah satu hal yang bermanfaat saat santri sudah tidak lagi di pesantren dan memberikan dampak baik di masyarakat lingkungan tempat tinggalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, “Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah” *Jurnal Dakwah* Vol.12 No. 1 (2011)
- Ahmad Mas’ari, Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* Vol. 33 No. 1 2017
- Ahmad Rivauzi, *Pendidikan berbasis spiritual* (Jakarta: Bumi ayu), 2007
- Albar Yusuf Subehi, “*Hakekat Hidup Di Dalam Keca Mata Spiritual*” (Jember : Guepedia, 2021), 7
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 7
- Bagong Suyanto Dan Khusna Amal, *Anatomi Dan Perkembangan Teori Sosial* (Malang: Aditya Media Publishing, 2010), 432
- Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2004), 26
- Dede Husni Mubarak, “Mempertahankan Budaya Organisasi Melalui Best Practices Pendidikan Spiritual Leadership Pada Pondok Pesantren” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5 No.1 (2018)
- Eni Pustakasari, “*Hubungan Spiritualitas dengan resiliensi Survivor Remaja*” (Malang: UINMA 2014), 20
- Fauzi Fashri, “*Penyingkapan Kuasa Simbol*” (Yogyakarta: Juxtapose, 2007), 97
- George Ritzer Dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi...* (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), 577

- Harrington, William J, Robert C. Preziosi dan Doreen J. Gooden, “Perceptions Of Workplace Spirituality Among Professionals And Executives” *Employee Responsibilities And Rights Journal* Vol.13 No.3 (2001), 155-163
- Herminingsih, “Anik Spiritualitas Dan Kepuasan Kerja Sebagai Faktor Organizational Citizenship Behavior (Ocb)” Vol.1 No.2 *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* (2012)
- Helmi Hidayat, Eksoterisme Versus Esoterisme Konsultan Ibadah PPIH, Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah, Kemenag go.id  
<https://kalam.sindonews.com/ayat/5/94/al-insyirah-ayat-5>
- Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1 (2017)
- Iman Nurjaman, Analisis Struktur Dalam Buku Nadom Istigosah Karya K.H. Khoer Affandi dan Aplikasi Teori Semiotik Roland Barthes 2017
- Irwan Abdullah, “Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41-42.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667
- Kharisul Wathoni, “Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm)” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 (2021)
- Koentjaraningrat, “Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 19
- Leo Agung Ml, “Nilam Wirdyarini Kjian Spiritualitas Di Tempat Kerja Pada Konteks Organisasi Bisnis” *Jurnal Psikologi* Vol.42 No.2 (2015)
- Leswono, Agama Dan Budaya : Studi Tentang Tradisi Perkawinan Berbasis Pitungan pada Masyarakat Islam Desa Taman Prijek Laren Lamongan. (Surabaya: Digilib.uinsby.ac.id) 2016

- M. Abidin, "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep" (Phd Thesis: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), 51
- M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.19 No.2 (2011)
- Madyo Wratsongko "Dahsyatnya Spiritual Detok" (Jakarta : Pt Alex Media Komputindo, 2015)
- Mangihut Siregar, Teori "Gado-gado" Pierre-Felix Bourdieu, *Jurnal Studi Kultural*, Volume I No.2 (2016)
- Nanang Martono, "Kekerasan Simbolik di Sekolah" (Jakarta: Gramedia digital, 2019), 36  
NU Online
- Rahajeng Ayesha Abdella, "Reproduksi Kelas Sosial Melalui Pendidikan Non Formal" (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah 2018)
- Richard Jenkins, "Membaca Pikiran Bourdieu" (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 169
- S.Purwaningsih, "Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat" (Semarang: Alprin, 2020)
- Sampoerna University, 2022
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2008)
- Syamsul Hadi, Endriatmo Soetarto, dkk, "Desa Pesantren dan Reproduksi Kiai Kampung" *Jurnal Studi Keislaman* Vol.16 No.1 (2016)
- Ulber Silahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 2
- Wahyuni, "Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial" (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018)

Zainal Abidin Peran Alumni Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Tarate, (Madura: Radar Madura Jawa Pos, 2019)

Zamakhsyari Dhofier Tradisi Pesantren: “*Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*” (Jakarta: LP3ES, 2019)

### **Wawancara:**

Dzurotun Nasukha, 21 tahun, Mahasiswa (Alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik) 23 Januari 2023

Abdul Ro’uf, 20 tahun, Mahasiswa (Alumni PP. Hidayatul Ummah Pringgoboyo kecamatan Maduran kabupaten Lamongan) 27 Januari 2023

Kartika Sari, 23 tahun, Guru (Alumni PP. Al-Fattah Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan) 29 Januari 2023

Alimatul Nur Nabilla, 20 tahun, Bekerja (Alumni PP. Mazro’atul Ulum Paciran kabupaten Lamongan) 01 Februari 2023

Kamalia Audadi, 20 Tahun, Ketua IPPNU Desa Taman (Alumni Pondok Pesantren Aisyatul Wahidah Banjaran Kec.Maduran Kab.Lamongan Jatim) 2 Februari 2023

Kamali, 50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Domisioner/Mantan ketua Muslimat Nu Desa Taman) 03 Februari 2023

Suwoto, 55 tahun, Bekerja (Salah satu Pemuka Agama di desa Taman Prijek) 05 Februari 2023

Rukiyah, 50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Mantan anggota Fatayat, anggota aktif Muslimat NU Desa Taman) 06 Februari 2023



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TRANSKRIP WAWANCARA ALUMNI PONDOK PESANTREN DI DESA TAMAN

1. Dzurotun Nasukha, 21 tahun, Mahasiswa (Alumni Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Gresik) 23 Januari 2023

- Bagaimana bisa terciptanya budaya spiritual di desa Taman dari pondok pesantren?

“Karena memanfaatkan kebiasaan baik yang harus diterapkan di masyarakat, agar berguna dan dipandang baik karena bermanfaat bagi spiritualitas masyarakat. biasanya pasti yang ditunjuk masyarakat itu pasti dari kami yang alumni dari pondok, jadi mau tidak mau kami melakukan kegiatan keagamaan ini berarti juga mengejar pandangan baik juga oleh masyarakat desa, karena apa ya istilahnya kalau mondok tapi di desa tidak bermanfaat seperti tidak enak sendiri dengan warga-warga, sehingga kami selalu berupaya memanfaatkan ilmu, waktu dan tenaga untuk bermanfaat untuk kegiatan keagamaan di desa”

- Bagaimana proses penerapan budaya spiritual pada masyarakat desa Taman?

“Setiap ada acara kita membacakan bersama, seperti kita mengadakan rutinan malam jumat, kita yang memimpin bacaan tahlil untuk dibacakan bersama, serta melibatkan organisasi ipnu ippnu”

- Apa saja budaya spiritual yang diproduksi dari pondok pesantren ke masyarakat desa Taman?

“Seperti Yasiin, Tahlil, Maulid Dziba, dan istighosah setiap malam jumat legi diadakan satu bulan sekali, kadang juga manaqiban itu biasanya dibaca dipondok saat saya mondok di mambaus sholihin suci gresik pada tahun 2013-2016 dan di pondok pesantren simo mawar pada tahun 2016-2019. Manaqib diadakan dipondok saat disuci seminggu sekali pada malam jumat, yang di simo sebulan sekali pada malam jumat kliwon. Namun di lakukan didesa saat ada acara satu tahun sekali kami berkolaborasi dengan jamaah alkhidmah”

- Siapa saja yang terlibat dalam fenomena produksi budaya spiritual ini?

“Teman-teman alumni pondok lain, dan beberapa organisasi yang lebih douninan ipnu ipnnu ya, karena itu yang lebih sering melakukan kegiatan dan mayoritas anggotanya alumni pondok, di desa serta tokoh masyarakat yang kami hormati jelasnya misal kita ada acara yang diselenggarakan organisasi keislaman maka kita undang, seperti modin, ibu-ibu ketua fatayat muslimat, baoak burtadho, bpk Faqih, dan masyarakat umumnya yang tua itu banyak yang berpartisipasi kalau ada acara keagamaan yang diselenggarakan alumni pesantren”

- Dari alumni pondok pesantren mana saja yang berpartisipasi dalam menciptakan budaya spiritual di desa Taman?

“Suci, simo, hidayatul ummah, alfttah, mazroatul ulum paciran, aisyatulwahida. Jajaran pengurus organisasi ipnu ippnu, fatayat, muslimat, dan para masyarakat mau ikut berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan organisasi”

- Apa kelebihan dengan adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren terhadap masyarakat di desa Taman?

“Kelebihan dari adanya beberapa tradisi pondok pesantren ini dapat menjadi suatu kegiatan masyarakat yang bermanfaat, karena biasanya masyarakat berdiam di rumah tidak ada kegiatan, setelah kami melakukan beberapa kegiatan dan mengundang masyarakat mereka jadi produktif dan lebih spiritual

- Apa saja kendala dalam pelaksanaan reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren?

“Mayoritas kami pelajar dan terkadang bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan, serta saat mau melaksanakan kegiatan terhalang dana yang lebih karena dalam melakukan suatu kegiatan memerlukan budget untuk konsumsi, undangan cedak dll. Sehingga beberapa kegiatan sulit dilakukan secara rutin”

2. Abdul Ro’uf, 20 tahun, Mahasiswa (Alumni PP. Hidayatul Ummah Pringgoboyo kecamatan Maduran kabupaten Lamongan) 27 Januari 2023

- Bagaimana bisa terciptanya budaya spiritual di desa Taman dari pondok pesantren?

“spiritual di desa Taman sudah ada banyak kegiatan dari dulu seperti tahlil, istighosah, mayoritas di desa taman warganya Nadliyin semua dan sudah turun temuruh, karena dari pondok pesantren hampir sama, bisa terciptanya karena juga dari orang tuanya memang melakukan budaya spiritual sejak lama”

- Bagaimana proses penerapan budaya spiritual pada masyarakat desa Taman?

“penerapannya secara sukarelawan dan tidak ada paksaan, bahkan ada orang wafat biasanya tuan rumah meminta untuk sholawatan, padahal di desa lain

tidak harus seperti itu karena sangat mempercayai barokah dan spiritual yang dalam dan masyarakatnya percaya belum ada hak yang mengganggu budaya spiritual tsb”

- Apa saja budaya spiritual yang diproduksi dari pondok pesantren ke masyarakat desa Taman?

“sepertinya kurang begitu signifikan seperti alumni pondok turut andil dalam masyarakat dan seluruh masyarakatnya, harusnya alumni pondok pesantren tidak hanya maulid diba ya, harusnya lebih banyak lagi tapi kadang masyarakatnya masih bezaanni kuno”

- Siapa saja yang terlibat dalam fenomena produksi budaya spiritual ini?

“beberapa elemen yang terlibat dan kalangan, bpk-bpk ibu-ibuk mbah-mbah seperti malam jumat kliwon, khamis wage khataman bapak-bapak ada istighosah tahlil dan maulid dibaan”

- Dari alumni pondok pesantren mana saja yang berpartisipasi dalam menciptakan budaya spiritual di desa Taman?

“Sebenere banyak yang alumni pondok beda-beda se, tapi yang terbanyak itu ada dari pringgoboyo, paciran, siman, ada dari pondok salaf suci gresik juga, banjaran dan masih banyak lagi tapi yang lebih spesifik dari plosobuden bahkan melakukan dibaansendiri khusus alumni pondok plosobuden Lamongan dan mereka membentuk komunitas khusus”

- Apa kelebihan dengan adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren terhadap masyarakat di desa Taman?

“kelebihannya sangat banyak para alumni pastinya andan keberlangsungannya d desa Taman tapi sekarang masi kurang kerasa karena kurangnya semangat dalam melakukan kegiatan karena mungkin mereka merasa bebas dari kekangan pondok akhirnya dirumah menjadi malas, misal semoga alumni menciptakan budaya yang lebih banyak pasti akan lebih dipandang oleh

masyarakat, warga desa Taman juga gemar bershodaqoh dalam berspiritual”

- Apa saja kendala dalam pelaksanaan reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren?

“Dulu saya pernah usul terkait reproduksi spiritual yang lagi seperti pembacaan burdah agar tidak maulid diba mululu, dan rotibul haddad dll, ternyata dari teman teman yang lain kurang antusias mungkin pandangan yang ngerasa sempit dan malas mempelajari hal-hal baru. Sebenarnya pembiayaan mudah karena banyak donatur untuk melakukan acara karena banyak yang menawarkan dari masyarakat desa Taman pihak lain”

3. Kartika Sari, 23 tahun, Guru/Staff Akademik (Alumni PP. Al-Fattah Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan) 29 Januari 2023

- Bagaimana bisa terciptanya budaya spiritual di desa Taman dari pondok pesantren?

“Mungkin karena banyak yang mondok ya, jadi sudah memenuhi hal dasar dalam melaksanakan reproduksi budaya atau melakukan budaya ulang dari suatu tempat ke desa dan mudah karena masa mayoritas yang ada”

- Bagaimana proses penerapan budaya spiritual pada masyarakat desa Taman?

“Melalui beberapa hal misalnya jamiyah rutin dzibaan yang mungkin dapat dikatakan dipimpin oleh mereka yang dari pesantren meskipun ada juga masyarakat umum namun alumni pondok mendominasi dalam acara-acara spiritual di desa Taman”

- Apa saja budaya spiritual yang diproduksi dari pondok pesantren ke masyarakat desa Taman?

“Yasiin, Tahlil, Dziba, dan manaqiban, dipondok saya Al-Fattah Siman melakukan manaqib sebanyak satu kali pada setiap malam tanggal 11 taun Hijriyah”

- Siapa saja yang terlibat dalam fenomena produksi budaya spiritual ini?

“Seluruh masyarakat mestinya terlibat ya, karena budaya spiritual dilakukan bisa diikuti oleh siapa saja”

- Dari alumni pondok pesantren mana saja yang berpartisipasi dalam menciptakan budaya spiritual di desa Taman?

“Mayoritas dari Paciran itu banyak, Pringgoboyo, Siman dll”

- Apa kelebihan dengan adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren terhadap masyarakat di desa Taman?

“Untuk memberikan kepada masyarakat hal yang bermanfaat dari pesantren khususnya bidang spiritual dan keagamaan yang diperoleh sebagai juga menunjukkan kemampuan alumni dari pesantren yang dapat berguna di kampung halamannya”

- Apa saja kendala dalam pelaksanaan reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren?

“Mungkin kendala sumber daya manusia dan waktu kali yah, karena semakin kesini generasi baru kadang *mager* melakukan kegiatan dan waktunya yang semakin berkurang akibat kesibukan masing-masing”

4. Alimatul Nur Nabilla, 20 tahun, Bekerja (Alumni PP. Mazro’atul Ulum Paciran kabupaten Lamongan) 01 Februari 2023

- Bagaimana bisa terciptanya budaya spiritual di desa Taman dari pondok pesantren?

“Karena banyak yang dari pondok dan organisasi keagamaanya maju, jadi ya peluang untuk melakukan budaya-budaya dari pondok lebih besar dan mudah saja”

- Bagaimana proses penerapan budaya spiritual pada masyarakat desa Taman?

“Kita selalu mengupayakan saat berkegiatan di desa itu mengundang masyarakat, jadi seperti halnya apa ya kegiatan organisasi Ippnu Ippnu mengundang beberapa organisasi nu yang lebih senior seperti fatayat kita undang, setiap malam jumat selalu melakukan dzibaan dirumah rekan dan rekanita ipnu ippnu itu lebih besar kami dari pondok pesantren seperti memimpin istilahnya dalam pembacaan surat yasiin, tahlil, sholawatan dzibaan. Tapi tetap memberi kesempatan untuk mereka yang selain alumni pesantren untuk belajar baca atau mimpin baca surat Yasiin gitu misalnya”

- Apa saja budaya spiritual yang diproduksi dari pondok pesantren ke masyarakat desa Taman?

“lagu-lagu sholawat saat dzibaan, yasinan setiap malam Jum’at, manaqiban yang dulunya itu tidak ada manaqib karena pembacaannya yang tidak mudah dibawakan oleh orang yang “Awam” jadi alumni-alumni pondok melakukan kegiatan ini yang memang dibawakan dari budaya pesantren”

- Siapa saja yang terlibat dalam fenomena produksi budaya spiritual ini?

“Organisasi di desa serta masyarakatnya yang *welcome* sangat berpengaruh dalam kegiatan budaya spiritual, dan teman-teman alumni pondok maupun tidak juga membantu adanya budaya dari pesantren”

- Dari alumni pondok pesantren mana saja yang berpartisipasi dalam menciptakan budaya spiritual di desa Taman?



“Saya sendiri alumni dari salah satu pondok pesantren di desa Paciran, Lamongan bagian utara atau pantura, teman-teman ada yang dari suci Gresik, siman, dan mayoritas banyak yang dari Paciran, Banjarn, Sunan Drajat”

- Apa kelebihan dengan adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren terhadap masyarakat di desa Taman?

“Meningkatkan citra alumni pondok sih *hehehe*, sejujurnya karena banyak ekspetasi masyarakat mengenai santri yang notabnya berkompeten dalam bidang keagamaan, jadi seperti kita para alumni pesantren harus aktif dan memberikan budaya spiritual yang bermanfaat untuk semua masyarakat dari berbagai usia dan golongan”

- Apa saja kendala dalam pelaksanaan reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren?

“Kendalanya sering terjadi di biaya si seperti manaqib yang hanya dilakukan sekali satu atau dua tahun bahkan lebih dikarenakan keadaan dan yang tidak memungkinkan yang asalnya manaqib itu direncanakan setahun dua kali”

5. Kamalia Audadi, 20 Tahun, Ketua IPPNU Desa Taman (Alumni Pondok Pesantren Aisyatul Wahidah Banjarn Kec.Maduran Kab.Lamongan Jatim) 2 Februari 2023

- Bagaimana bisa terciptanya budaya spiritual di desa Taman dari pondok pesantren?

“Karena banyak generasi yang memilih untuk mondok jadi ya semakin maju untuk membuat suatu kegiatan dari pondok pesantren, anggota keorganisasian

di desa juga mayoritas dari pondok jadi bisa menjadi lacar saja gitu untuk melakukannya”

- Bagaimana proses penerapan budaya spiritual pada masyarakat desa Taman?

“Melalui kegiatan di organisasi seperti Ippnu Ippnu yang sudah sejak dulu melakukan kegiatan rutin dzibaan lalu di perbaharui dan lebih maju lagi oleh arek-arek pondok dan melakukan beberapa kegiatan baru seperti manaqiban dan variasi-variasi lagu sholawatan”

- Apa saja budaya spiritual yang diproduksi dari pondok pesantren ke masyarakat desa Taman?

“Sholawatan dengan lagu-lagu yang lebih baru agar di minati banyak masyarakat dari berbagai kalangan usia, agar masyarakat juga bisa merasakan *vibes* pesantren begitu biar tidak *boring* dalam melakukan sholawat atau kegiatan spiritual lainnya”

- Siapa saja yang terlibat dalam fenomena produksi budaya spiritual ini?

“Ada dari masyarakat umum yang selalu mendukung organisasi-organisasi anak muda di desa dalam melakukan kegiatan keagamaan dan berbagai dari alumni pondok pesantren khususnya yang bergabung dengan organisasi keagamaan”

- Dari alumni pondok pesantren mana saja yang berpartisipasi dalam menciptakan budaya spiritual di desa Taman?

“Banyak ada Paciran, Drajat, Parengan dll”

- Apa kelebihan dengan adanya reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren terhadap masyarakat di desa Taman?

“Bisa mengedukasi generasi baru lagi untuk secara tidak langsung mensosialisasikan pendidikan keagamaan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan di desa Taman”

- Apa saja kendala dalam pelaksanaan reproduksi budaya spiritual oleh alumni pondok pesantren?

“Kendalanya karena banyak yang kuliah diluar kota ya jadinya kadang skip kegiatan karena kurang personil buat penjalankan serlalu berat soalnya kalau hanya sedikit anggota untuk kegiatan dzibaan, karena membutuhkan konsumsi ya yang menjadi tuan rumah jadi tidak bisa sering-sering dilaksanakan dirumah orang yang itu-itu aja, terus pada pandemi Covid-19 juga jarang banget kegiatan, amanqib yang semulanya satu tahun sekali juga tahun 2020 ditiadakan. Kadang juga males orangnya menjadi kendala besar juga mbak”

#### TRANSKRIP WAWANCARA MASYARAKAT UMUM DI DESA TAMAN

1. Kamalia, 50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Domisioner/Mantan ketua Muslimat Nu Desa Taman) 03 Februari 2023

- Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren?

*“Alhamdulillah, seneng rasane nyawang bocah-bocah saiki iso mimpin tahlilan akeh seng teko pondok tambah pinter, kadang ono lagu-lagu seng teko pondok nggarai wong tuo seneng semangat melu kegiatan, ben o wont*

*tuu iso ngerasakno rasane jeke dzibaan nok pondok”*

- Apakah terjadinya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren dapat diterima oleh masyarakat di desa Taman dan perbedaannya apa?

*“Perkoro kegiatan rutin ngunuiku emang wes suwe nak kene dadine di terimo gak di terimo yo jek tetep dilakoni soale wes lumrah isek lumrah kegiatan agama turun menurun”*

- Apa dampak terjadinya budaya spiritual yang dibawah oleh para alumni pondok pesantren?

*“Maleh akeh reno-reno lagune mocoan e dadi seneng mben melok wong enom-enom dzibaan yo rame”*

- Apakah adanya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren mengganggu budaya lain dalam masyarakat desa Taman?

*“Tambah jekene podo wae Cuma e di lanjutno anak-anak e tapi luweh rame mergo cah teko pondok to dadi tambah semangat ngejakk i seng tuo-tuo”*

2. Suwoto, 55 tahun, Bekerja (Salah satu Pemuka Agama di desa Taman Prijek) 05 Februari 2023

- Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren?

*“Apik, Istighosah mulai jaman kuno sampek saiki tetep dilakoni. Tapi bedo, bedo bedo. Oleh e moco e tata cara ne luweh bener tur manut sang kiyai oleh e anak teko pondok. Kebudayaan pondok opo to, nggih manut kuoso lan berbuat apik apik di ajari teko sang Kiyai apik gawe nak deso iki”*

- Apakah terjadinya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren dapat diterima oleh masyarakat di desa Taman dan perbedaannya apa?

*“Diterima-terima saja kegiatan cah pondok, selagi ora rame mbrebeki yo seneng dzibaan e, wong-wong tuo podo melu. Bedane mbek gek biyen sedurung e ono bocah-bocah teko pondok yo kegiatan ngunuku ono seng ngurus I tambah rame, gek biyen yo rame tapi orang seneng koyok saiki seng tambah beragam carane dzibaan, gek biyen mok diwoco biasa, lagu ne yo mok siji loro”*

- Apa dampak terjadinya budaya spiritual yang dibawah oleh para alumni pondok pesantren?

*“ Yo tambah maju kegiatan agomo, seng awal e klemar klemar dadi wat wet di atur cah enom-enom”*

- Apakah adanya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren mengganggu budaya lain dalam masyarakat desa Taman?

*“Biasane nak pondok paling kebiasaan sampek dal acara e, tapi nak deso dadi menyesuaikan dan mereka i tau ndek desa dimana tanah dipijak langit dijunjung dadi gak sampek mengganggu masyarakat bocah-bocah e”*

3. Rukiyah, 50 tahun, Ibu Rumah Tangga (Mantan anggota Fatayat, anggota aktif Muslimat NU Desa Taman) 06 Februari 2023

- Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren?

*“Yo seneng ono cah pondokan seng iso nguripi sholawatan nok Mushollah, nok deso mben malem Jum'at”*

- Apakah terjadinya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren dapat diterima oleh masyarakat di desa Taman dan perbedaannya apa?

*“Alhamdulillah yo masyarakat legowo wae opo maneh tambah iso maju yo tambah di terimo wong-wong tuo, arane iku bermanfaat opo seng dilakoni teko pondok dadi kemanfaatan e nok deso ne”*

- Apa dampak terjadinya budaya spiritual yang dibawa oleh para alumni pondok pesantren?

*“Maleh akeh renan-renan e lagu sholawat pas yasinan tambah apik to, opo dampak yo iyo berkembang kegiatan e tambah rame aktif terus”*

- Apakah adanya budaya spiritual dari alumni pondok pesantren mengganggu budaya lain dalam masyarakat desa Taman?

*“Maleh aktif sholawatan e yo ora ganggu cah-cah teko pondok enom-enom ngunuku tapi yo kadang rame gekbiyen apan di ringekno teko corong yo kadang ganggu apan tepak kedalon, mergane jam 10 sakjane kudu wes sepi gek biyen, tapi saiki yo sering sampek dalu yo kadang brebeki wong turu tapi yowis gak popo arane cah enom sek kuat melek dalu sholawatan”*

4. Marening, 65 tahun, Ibu Rumah Tangga (Masyarakat Awam) 19 April 2023

- Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan alumni pondok pesantren dan mengajak seluruh masyarakat?

*“Alhamdulillah yo asale ora ngerti opo iku dzibaaan cah enom-enom luwih sregep ngobrak I wong tuo-tuo mbi seng gak tau mondok iki”*

- Apakah anda senang dan ikhlas mengikuti kegiatan keagamaan?

*“Seneng tapi kadang yo gak eroh opo seng diwoco tapi yombus nggarai sak asal e ora tau moco sholat dadi moco. Ikhlas”*

- Apakah anda faham dengan keutamaan kegiatan spritual yang di lakukan oleh alumni pondok pesantren?

*“Yo pokok e ngerti seng ditujukno kanjeng nabi mbi karek ngringekno wocoan e cah enom enom teko pondok kadang dadi sadar mocosholat se adem iki, belajar teko cah teko pondok seng adab ashor”*

5. Ngasemu, 51 tahun, Petani (Masyarakat Awam) 19 April 2023

- Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan alumni pondok pesantren dan mengajak seluruh masyarakat?

*“Ngurip-nguripi masjid mushollah yo apik, ulan poso opo maneh digawe ngaji, dzibaan mbendino di ringekno deso liyo Masyaallah Alhamdulillah deso Taman dipandang sholih sholihah rakyat”*

- Apakah anda senang dan ikhlas mengikuti kegiatan keagamaan?

*“Ikhlas yo seneng semangat melok digawe sangu suargo”*

- Apakah anda faham dengan keutamaan kegiatan spritual yang di lakukan oleh alumni pondok pesantren?

*“Di gawe njalok ketenangan ati, nyebut sholat kanggo nabi insyaallah manfaat dunyo akhirat”*



*Lampiran 2*

**DOKUMENTASI**

1. Keadaan saat komunitas alumni Pondok Pesantren diskusi bersama organisasi keagamaan IPNU IPPNU desa Taman.



2. Saat kegiatan spiritual bersama alumni Pondok Pesantren diikuti masyarakat umum desa Taman.





3. Kegiatan rutin dzibaan alumni pondok pesantren bersama seluruh anggota IPPNU setiap malam Jum'at.

